



**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI SENTRA KERAJINAN BATIK GAJAH OLING
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

MARDA HERI HARTOTO

NIM. 070810101201

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DI SEN TRA KERAJINAN BATIK GAJAH OLING
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Progam Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

MARDA HERI HARTOTO

NIM. 070810101201

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

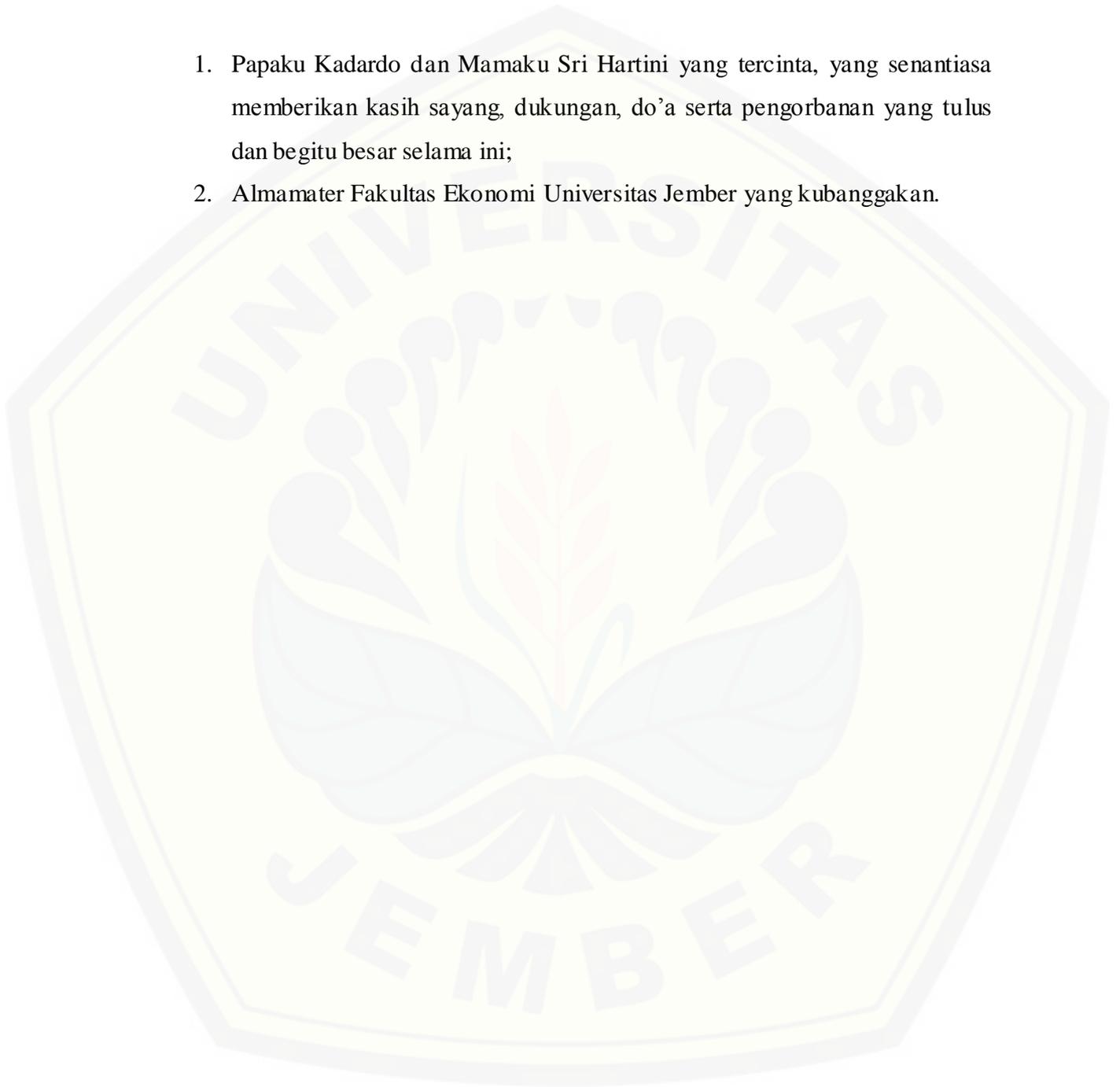
UNIVERSITAS JEMBER

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Papaku Kadardo dan Mamaku Sri Hartini yang tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, do'a serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar selama ini;
2. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.



**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH DI SENTRA KERAJINAN BATIK GAJAH
OLING KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marda Heri Hartoto

NIM : 070810101201

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

20 Februari 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc (.....)
(NIP. 195608311984031002)
2. Sekretaris : Dr. Teguh Hadi Priyono, SE, M.Si (.....)
(NIP. 197002061994031002)
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)
(NIP. 196411081989022001)

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 X 6
warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

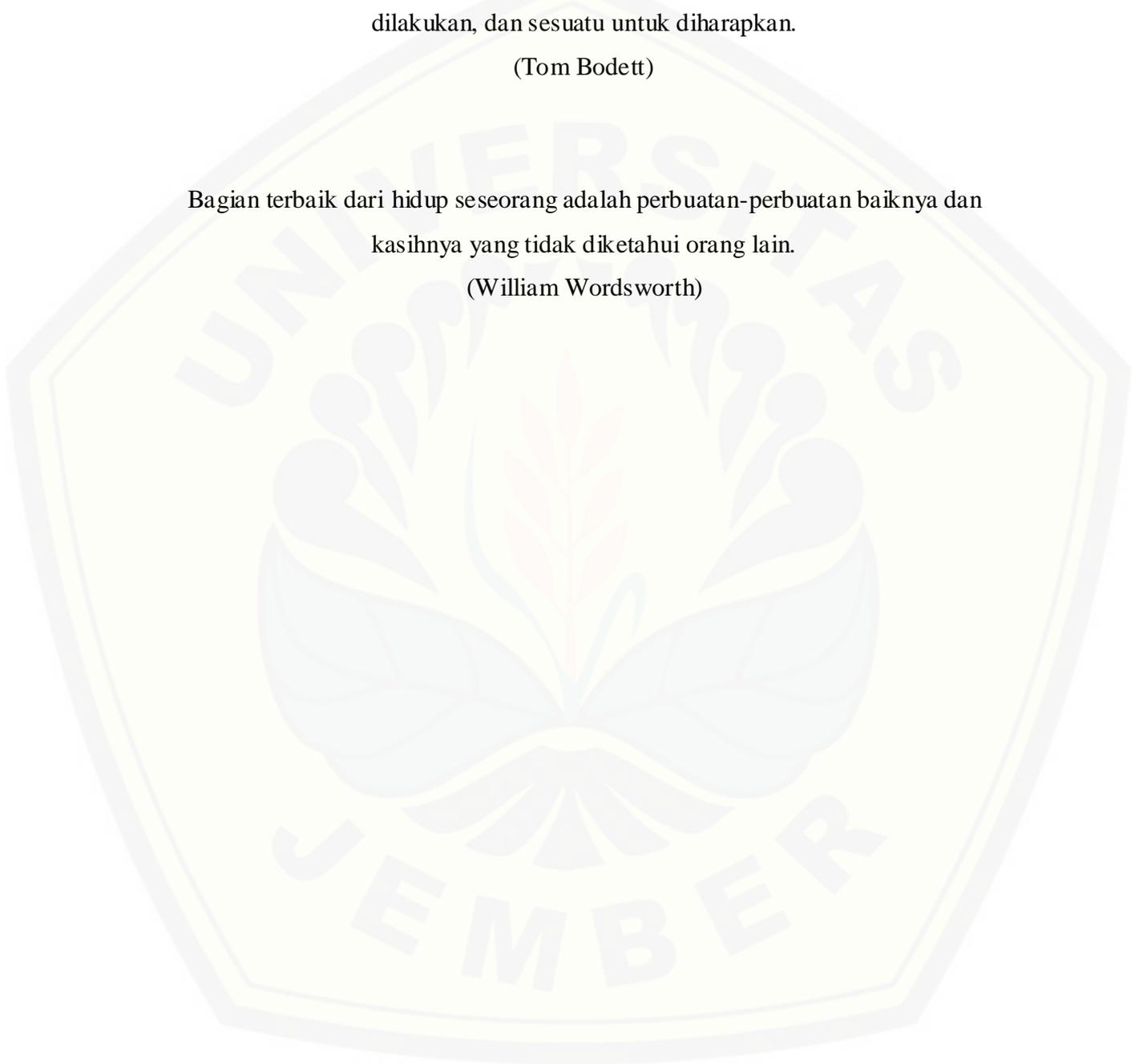
MOTTO

Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu: seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan.

(Tom Bodett)

Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain.

(William Wordsworth)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marda Heri Hartoto

NIM : 070810101201

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "*Analisis Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Januari 2015

Yang menyatakan,

Marda Heri Hartoto

NIM. 070810101201

SKRIPSI

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH DI SENTRA KERAJINAN BATIK GAJAH
OLING KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Marda Heri Hartoto

NIM 070810101201

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. P. Edi Suswandi, M.P.

Dosen Pembimbing II : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi
Nama : Marda Heri Hartoto
Nim : 070810101201
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Disetujui Tanggal : 26 Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. P. Edi Suswandi, M.P.

NIP 195504251985031001

Dra. Anifatul Hanim, M.Si

NIP 196507301991032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

Nip. 196411081989022001

ABSTRAKSI

Skripsi Ini berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat usaha terhadap produksi pengrajin batik di Kabupaten Banyuwangi.

Untuk mengukur besar pengaruh tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat usaha terhadap produksi pengrajin batik digunakan analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT. Hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1), kain (X_2), lilin batik (X_3), obat pewarna (X_4) dan tempat (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi batik di Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil estimasi yang menunjukkan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan nilai probabilitas t-hitung variabel tenaga kerja (X_1) sebesar 0,6075; variabel kain (X_2) sebesar 0,0000; variabel lilin batik (X_3) sebesar 0,0949; obat pewarna (X_4) sebesar 0,4630; variabel tempat (X_5) sebesar 0,0555. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi Batik Gajah Oling di Kabupaten Banyuwangi. Dari hasil analisis koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,990002, hal ini berarti 99 % perubahan produksi Batik Gajah Oling dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat. Sedangkan sisanya sebesar 1 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Kata Kunci : produksi batik, tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat.

ABSTRACTION

A thesis is called "Analysis Of The Development Of Micro, Small And Medium Enterprises In The Centre Of Batik Gajah Oling Banyuwangi District". This study aims to know big the influence of labor, fabric, batik wax, a dye cloth drug and place of business against the production of a craftsman in batik at banyuwangi district.

To measure the influence of labor, fabric, batik wax, dye cloth drug and place of businesses toward the production of batik artisan used multiple linear regression analysis and SWOT analysis. The results of multiple linear regression analysis together shows that the variable labor (X_1), a fabric (X_2), batik wax (X_3), a dye cloth drug (X_4) and place (X_5) have significant influence on the production of banyuwangi batik in the banyuwangi district. It can be proved of the estimation result of that reflects the probability f -statistic 0,000000 of wich means the values smaller ($<$) from the level of significance ($\alpha = 5\%$), so that hypothesis zero (H_0) will be rejected and of alternative hypotheses accepted. The result of the analysis linear regression worship of idol partial evaluation reflect the probability t -statistic variable labor (X_1) as much as 0,6075; variable fabric (X_2) as much as 0,0000; variable batik wax (X_3) as much as 0,0949; a dye cloth drug (X_4) as much as 0,4637; variable place (X_5) as much as 0,0555. Because the level of significance probability smaller than the level of 5% and H_0 rejected, means a partial variable labor, cloth, batik wax, a dye cloth drug and place have significant influence on the production of batik gajah oling banyuwangi in the district. The result of the multiple determined coefficient (R^2) is 0,990002, the result is obtained this means 99 % of the production of batik gajah oling influenced by variable labor, fabric, batik wax, a dye cloth drug and place. While the rest of 1 % caused by other factors not included on the regression equation is made.

Key word : batik production, labor, fabric, batik wax, a dye cloth drug and place.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI SENTRA KERAJINAN BATIK GAJAH OLING KABUPATEN BANYUWANGI”.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan dan guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, M.P. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Anifatul Hanim, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif;
3. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. selaku Dosen Penguji I, Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, SE, M.Si. selaku Dosen Penguji II dan Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Dosen Penguji III, terima kasih telah menguji dan memberikan pengarahan demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan beserta seluruh dosen dan staf pegawai di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang sudah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Papaku Kadardo dan Mamaku Sri Hartini tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan dan

ketulusannya dalam bentuk moril maupun dalam bentuk materiil kepada penulis;

6. Kakakku Hari Febri Daryanti, juga adik-adikku Ananda Almahmu Tri Pratiwi dan Ega Dhesta Ramadhan yang aku sayangi;
7. Teman-teman kosku di Perum. Sumber Alam B/23 (Yuda, Aryfudin, Adam A. dan Yuniarto Fajar), terima kasih atas supportnya selama ini;
8. Teman-teman yang aku sayangi I Dewa Nyoman A.W.S., Diah Ayu W.R., Erwin M.S., M. Frada Adhistana., Lucky Fabian dan Aminatus Zahriyah, terima kasih atas semua bantuan dan dukungan kepada penulis
9. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima Kasih atas kebersamaannya selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Semoga segala amal baik yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas pada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, pada kesempatan ini penulis sisipkan suatu harapan mudah – mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, 26 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	viii
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACTION	x
PRAKATA	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	6
2.1.2 Teori Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja	7
2.1.3 Teori Pasar Tenaga Kerja	7
2.1.4 Teori Pendapatan	8

2.1.5 Teori Produksi	9
2.1.6 Teori Fungsi Produksi	10
2.1.7 Teori Fungsi Produksi Cobb Douglas	13
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Kerangka Konseptual	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Tempat Penelitian	17
3.3 Penentuan Pengambilan Data Populasi	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	17
3.4.1 Metode Analisis Data	18
3.5 Uji Statistik	19
3.5.1 Uji <i>Simultan</i> (Uji F)	19
3.5.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	20
3.5.3 Uji <i>Parsial</i> (Uji t)	21
3.6 Uji Asumsi Klasik	21
3.6.1 Uji Multikolinieritas	21
3.6.2 Uji Autokorelasi	22
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	22
3.7 Analisis SWOT	23
3.8 Definisi Variabel Operasional	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	26
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Banyuwangi	26
4.1.2 Topografi Kabupaten Banyuwangi	26
4.1.3 Daratan dan Lautan Kabupaten Banyuwangi	27
4.1.4 Sejarah Batik Banyuwangi	27
4.1.5 Nilai dan Corak Batik Banyuwangi	28
4.2 Hasil Analisis Data	29

4.3 Uji Statistik	31
4.3.1 Uji F	31
4.3.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	31
4.3.3 Uji t	32
4.4 Uji Asumsi Klasik	33
4.4.1 Uji Multikolinieritas	33
4.4.2 Uji Autokorelasi	35
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	36
4.5 Analisis SWOT	36
4.5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	36
4.5.2 Kuadran Analisis SWOT	38
4.6 Pembahasan	41
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penduduk 15 Thn ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2004-2011	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dengan menggunakan Program Eviews	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	34
Tabel 4.3 Autokorelasi menggunakan uji LM dengan leg 1	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 4.5 IFAS (<i>Internal Faktor Analysis Summary</i>)	37
Tabel 4.6 EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Produksi Total (TP), Produksi Rata-Rata (AP) & Produksi Marjinal (MP)	12
Gambar 2.2 Kurva Isoquant	14
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	16
Gambar 3.1 Kuadran SWOT	24
Gambar 4.1 Kuadran SWOT Usaha Kerajinan Batik Gajah Oling	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Tabulasi Regresi Linier Berganda	51
Lampiran 2. Tabel Hasil Regresi Linier Berganda	52
Lampiran 3. Tabel Uji Multikolinieritas	53
Lampiran 4. Tabel Uji Autokorelasi menggunakan uji LM dengan leg 1	55
Lampiran 5. Tabel Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji White	56
Lampiran 6. Identitas Responden	57
Lampiran 7. Hasil Analisis SWOT	58
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Analisis SWOT	90
Lampiran 9. Kuadran SWOT	91

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Ekses dari peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat menimbulkan dua permasalahan yang saling berkaitan. Menurut Djojohadikusumo (1995:4) menyatakan bahwa arti sesungguhnya peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi secara nyata baik kualitatif dan kuantitatif. Sasaran ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan produksi nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan perkapita akan tetapi ditujukan untuk mencegah semakin meluasnya kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Salah satunya yaitu menekan angka pengangguran yang semakin bertambah pada setiap tahunnya dengan pengembangan usaha kecil atau menengah yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kependudukan tersebut.

Menurut Schumacher (1978) bahwa usaha-usaha kecil akan semakin berkontribusi kuat di masa depan bagi kemakmuran suatu bangsa. Keberadaan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) diharapkan dapat mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja sebagai akibat adanya tekanan penduduk dan munculnya pengangguran baru yang diakibatkan oleh pemutusan hubungan kerja. UMKM sebagai penunjang dalam sektor industri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Arsyad (1997:330) menyatakan bahwa kehadiran sektor industri dapat meningkatkan suatu sumber daya manusia dan kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil, sehingga dalam jangka panjang dapat merubah struktur ekonomi dengan terciptanya industri yang kuat berperan sebagai *leading* sektor. Hal ini berarti bahwa dengan adanya UMKM yang berada di dalam sektor industri dapat memacu serta meningkatkan sektor-

sektor lainnya untuk berkembang antara lain sektor pertanian dan sektor jasa yang mempunyai hubungan langsung pada UMKM tersebut sehingga perekonomian dapat tumbuh secara positif dan hal ini akan membuka peluang kerja serta pada akhirnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Menurut Tambunan (2000:14) mengatakan bahwa pentingnya UKM di Indonesia juga terkait dengan posisinya yang strategis dalam berbagai aspek. Ada dua alasan yang menjelaskan posisi strategis UKM di Indonesia. Pertama, aspek permodalan. UKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit perusahaan besar. Kedua, aspek tenaga kerja. Tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil tidak menuntut pendidikan formal/tinggi tertentu. Sebagian besar tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil didasarkan atas pengalaman (*learning by doing*) yang terkait dengan faktor histories (*path dependence*).

Usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja terutama dari golongan masyarakat rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, dan mendukung pendapatan rumah tangga (Kuncoro, 2002). Pentingnya pengembangan UMKM didasarkan pada dua pertimbangan yaitu struktur yang lebih kokoh sehingga memiliki potensi untuk bertahan dan memiliki sifat padat karya yang memberikan kontribusi ganda melalui peningkatan pendapatan perkapita juga mendukung penyerapan tenaga kerja. Kinerja usaha kecil cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi serta memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan usaha dalam skala besar.

Menurut Suseno (2003) bahwa setiap upaya yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi rakyat kecil tidak lepas dari konteks peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di muka bumi Nusantara. Pada kenyataannya UMKM memiliki peran yang tidak kecil artinya bagi penyerapan tenaga kerja. Namun dari sisi kontribusi terhadap

produk domestik bruto, pangsa pasar dan pertumbuhan menimbulkan kesenjangan bila dibandingkan dengan usaha besar dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2004-2011

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40.608.019	41.309.776	40.136.242	41.206.474	41.331.706	41.611.840	41.494.941	39.328.915
2.	Pertambangan dan Penggalian	1 034 716	808.842	923.591	994.614	1.070.540	1.155.233	1.254.501	1.465.376
3.	Industri	11.070.498	11.652.406	11.890.170	12.369.729	12.549.376	12.839.800	13.824.251	14.542.081
4.	Listrik, Gas, dan Air	228.297	186.801	228.018	174.884	201.114	223.054	234.070	239.636
5.	Bangunan	4.540.102	4.417.087	4.697.354	5.252.581	5.438.965	5.486.817	5.592.897	6.339.811
6.	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	19.119.156	18.896.902	19.215.660	20.554.650	21.221.744	21.947.823	22.492.176	23.396.537
7.	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	5.480.527	5.652.841	5.663.956	5.958.811	6.179.503	6.117.985	5.619.022	5.078.822
8.	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	1.125.056	1.141.852	1.346.044	1.399.940	1.459.985	1.486.596	1.739.486	2.633.362
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	10.515.665	10.327.496	11.355.900	12.019.984	13.099.817	14.001.515	15.956.423	16.645.859
Total		93.722.036	93.958.387	95.177.102	99.930.217	102.552.750	104.870.663	108.207.767	109.670.399

Sumber: BPS Jawa Timur (2011).

Peringkat pertama yang dapat menyerap tenaga kerja yaitu pada sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan pada tahun 2004 sebanyak 10.515.665 orang meningkat pada tahun 2011 sebanyak 16.645.859 orang. Peringkat kedua diduduki oleh sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel yaitu sebesar 19.119.156 orang pada tahun 2004 dan 23.396.537 orang pada tahun 2011. Sedangkan jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor industri tahun 2004 sebesar 11.070.498 meningkat sebanyak 14.542.081 pada tahun 2011 (BPS, 2011).

Menurut Yusi dan Zakaria (2001) menyatakan bahwa industri kecil perkotaan memperlihatkan kebanyakan industri kecil menggunakan fasilitas produksi yang masih bersifat tradisional dan sederhana, yang mengakibatkan hasil produksi tidak terstandarisasi dan kadang tidak memenuhi kualitas yang diinginkan pasar. Mutu yang rendah dan tidak seragam mempengaruhi peresesi pasar yang berbeda-beda dan pola pikir para pengusaha memiliki pola pikir tradisional dan menutup diri dengan adanya perubahan. Hal ini merupakan kelemahan dan permasalahan sulitnya UMKM untuk berkembang salah satunya yaitu skala ekonominya kecil sehingga sulit untuk menekan biaya serta kemampuan pemasaran dan diversifikasi pasarnya cenderung terbatas.

Usaha Mikro kecil dan Menengah khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi untuk berkembang. Khususnya UMKM pada sentra Batik Gajah Oling karena batik tersebut merupakan batik khas dari Kabupaten Banyuwangi. Batik adalah karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia dan patut dilestarikan keberadaannya serta dibudidayakan secara maksimal, dan batik merupakan industri kerajinan yang merupakan usaha turun-temurun dari generasi ke generasi, namun belum sepenuhnya ditangani secara profesional sehingga perkembangannya relatif sangat lamban. Untuk itu adanya penelitian mengenai Analisis Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi yang diharapkan dapat membantu bagaimana para pengusaha Batik Gajah Oling mampu mengembangkan usahanya agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. seberapa besar pengaruh variabel tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat terhadap produksi pengusaha pengrajin Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi ?
2. bagaimanakah potensi dan pengembangan UMKM di sentra kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi yang dianalisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat terhadap produksi pengusaha pengrajin Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi;
2. untuk mengetahui potensi dan pengembangan UMKM di sentra kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi yang dianalisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memberikan informasi mengenai pengaruh variabel tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat terhadap produksi pengusaha pengrajin Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi;
2. memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan guna menentukan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pengembangan UMKM di sentra kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada pada bab 2 akan dijelaskan secara rinci tentang konsepsi teoritis tentang analisis pengembangan potensi usaha mikro kecil menengah di sentra kerajinan batik gajah oling di kabupaten banyuwangi dari berbagai aspek teori yang mendukung. Selain itu, untuk menunjang penelitian pada tinjauan pustaka akan dipaparkan beberapa kompilasi penelitian sebelumnya secara komprehensif mengenai penelitian yang dijadikan acuan sebelumnya serta memberi gambaran tentang kerangka berpikir yang secara detail akan digambarkan pada subbab 2.3 untuk memudahkan pemahaman tentang alur dari penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU RI No. 9 Tahun 1995 Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan berbentuk usaha perseorangan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa dan mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta dan mempunyai nilai penjualan tahunan sebesar satu milyar rupiah atau kurang. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan, yang bertujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk diperniagakan secara komersial, untuk sektor industri memiliki total asset paling banyak Rp. 5 milyar dan non industri yang mempunyai nilai penjualan per tahun lebih besar dari satu milyar namun kurang dari Rp. 50 milyar.

Badan Pusat Statistik (BPS) membuat batasan UKM didasarkan tenaga kerja (tidak termasuk pemilik), yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan, yang bertujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk diperniagakan secara komersil, dengan jumlah tenaga kerja dibawah 100 orang. Pengertian industri kecil dan rumah tangga menurut Soewoyo (1981:5) yaitu suatu usaha yang pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal yang relatif lebih kecil. Secara umum ciri-ciri yang dimiliki oleh industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain: (1) Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil, (2) Keterampilan yang dimiliki oleh tenaga

kerja dalam berproduksi relatif terbatas, (3) bersifat padat karya, (4) Merupakan usaha sampingan atau musiman.

2.1.2 Teori Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Sumberdaya manusia merupakan sarana utama dari pelaksana semua kegiatan untuk mencapai tujuannya. Secara teoritis tenaga kerja merupakan energi-energi manusia yang dikerahkan dengan tujuan tertentu yang diketahui dengan sadar (Sukirno, 1999:15). Pengaruh sumber daya manusia harus diperhatikan karena merupakan faktor yang menentukan apakah sumber daya dapat berfungsi dengan maksimal atau tidak. Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non-fisik (kualitas non-fisik) menyangkut kemampuan bekerja berfikir dan keterampilan-keterampilan lain.

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat pada organisasi secara umum dikelompokkan atas dua macam yakni: 1) sumber daya manusia (*human resources*) dan 2) sumber daya non manusia (*non human resources*). Yang termasuk dalam sumber daya non manusia ini antara lain modal, mesin, teknologi dan bahan – bahan. Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo (1994:189), semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi mereka yang tidak menerima bayaran berupa upah, golongan kerja yang menganggur akan tetapi sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

2.1.3 Teori Pasar Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998:101) menemukan bahwa pasar kerja yaitu seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja, pelaku ini terdiri atas:

- 1) pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja;
- 2) pencari kerja;
- 3) perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Fungsi perantara ini dapat dilakukan oleh instansi pemerintah atau konsultan atau badan usaha. Pengusaha dalam mencari tenaga kerja dapat

dilakukan melalui orang telah bekerja diperusahaan atau melalui iklan di surat kabar dan majalah, televisi dan radio. Sementara orang mencari pekerjaan dengan minta bantuan orang tua, keluarga dan relasi atau dengan cara mengunjungi langsung perusahaan dan menanyakan lowongan yang cocok dengan pendidikan, keterampilan dan keahliannya.

Proses mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja menurut Suroto (1992:19) memerlukan waktu yang lama karena dalam proses ini baik pencari kerja maupun pengusaha dihadapkan pada kenyataan:

- 1) pencari kerja memiliki tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda. Dilain pihak setiap lowongan yang tersedia mempunyai sifat pekerjaan yang berlainan (*miss match*);
- 2) setiap perusahaan atau unit usaha menghadapi lingkungan yang berbeda keluaran (output), masukan (input), manajemen, teknologi, lokasi, pasar dan lain-lain, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.;
- 3) baik pengusaha maupun pencari kerja sama – sama mempunyai informasi yang terbatas.

2.1.4 Teori Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja, teori ini didasarkan atas asas nilai pertambahan nilai marginal faktor produksi, bahwasanya pendapatan merupakan imbalan atas pertambahan hasil nilai produksi yang diterima dari tenaga kerja. Terdapat perbedaan penghasilan yang besar dalam kehidupan sehari-hari, hal ini timbul karena perbedaan kualitas pekerjaan (Samuelson dan Nordhaus, 1985:291). Teori Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga setiap produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut (Simanjuntak, 1998:127).

Penghasilan nominal atau penghasilan berupa uang adalah jumlah uang yang diperoleh tenaga kerja per jam atau per potong, sedangkan penghasilan nyata adalah jumlah barang-barang konsumsi yang dapat dicapai tenaga kerja dengan

penghasilan semakin tinggi keinginan tenaga kerja tersebut memperoleh penghasilan. Pendapatan tidak hanya berupa uang, tetapi terdapat penghasilan nominal dan penghasilan nyata (Winardi, 1988:180). Pendapatan juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, baik kesejahteraan individu, kesejahteraan keluarga maupun kesejahteraan masyarakat.

2.1.5 Teori Produksi

Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Menurut Tati Suhartati dan Fathorozi (2003:77) produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada. Gunawan dan Lanang A. Iswara (1987:6) mengatakan bahwa produksi mencakup setiap pekerjaan yang menciptakan atau menambah nilai dan guna suatu barang atau jasa. Agar produksi dapat dijalankan untuk menciptakan hasil, maka diperlukan beberapa faktor produksi (input). Faktor – faktor input perlu diproses bersama – sama untuk menghasilkan output dalam suatu proses produksi (metode produksi).

Lebih lanjut Lipsey (1995:426) mengatakan bahwa teori produksi meliputi (1). Jangka pendek dimana apabila seorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat tetap dan variabel, (2). Jangka panjang apabila semua input yang dipergunakan adalah input tetap dan belum ada perubahan teknologi, (3). jangka sangat panjang dimana semua input yang dipergunakan berubah disertai dengan adanya perubahan teknologi.

Teori produksi jangka pendek secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q_x = f(L, K^0)$$

Q = output suatu barang yang dihasilkan selama suatu periode tertentu.

K = capital (input tetap)

L = tenaga kerja (input variabel)

Persamaan produksi diatas adalah merupakan persamaan produksi dengan satu input variabel dan satu input tetap. Dalam teori produksi dengan satu input variabel terdapat 3 (tiga) anggapan yang harus dipenuhi yaitu dalam proses produksi hanya ada 1 (satu) input variabel dan hanya ada 1 (satu) input tetap serta input – input tersebut dapat dikombinasikan dalam berbagai macam proporsi untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

2.1.6 Teori Fungsi Produksi.

Fungsi produksi menurut Boediono (1992:64), adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan teknis antara tingkat output dan tingkat kombinasi dari penggunaan input – input. Salvatore (1996:97) menyatakan bahwa fungsi produksi untuk setiap komoditi adalah suatu persamaan, tabel atau grafik yang menunjukkan jumlah (maksimum) komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu untuk setiap kombinasi input alternatif bila menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia.

Menurut Lipsey (1995:129) menyatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan antara input yang dipergunakan dalam proses produksi dengan kuantitas yang dihasilkan. Lebih lanjut Sadono Sukirno (2003; 194) menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor – faktor produksi dikenal dengan istilah input dan hasil produksi disebut output. Hubungan antara input dan output dapat diformulasikan kedalam suatu fungsi produksi dengan bentuk (Nicholson W., 1995:180) :

$$Q = f(K, T, M, \dots),$$

Q = output suatu barang yang dihasilkan selama suatu periode tertentu.

K = kapital

T = tenaga kerja

M = material.

Jadi jelas besar – kecilnya hasil produksi akan tergantung pada besar kecilnya pemakaian input modal, tenaga kerja serta penggunaan bahan. Pada intinya, fungsi produksi menjelaskan hubungan antara input dengan output, hal ini digambarkan pada tingkat mana sumber – sumber produksi ditransformasikan

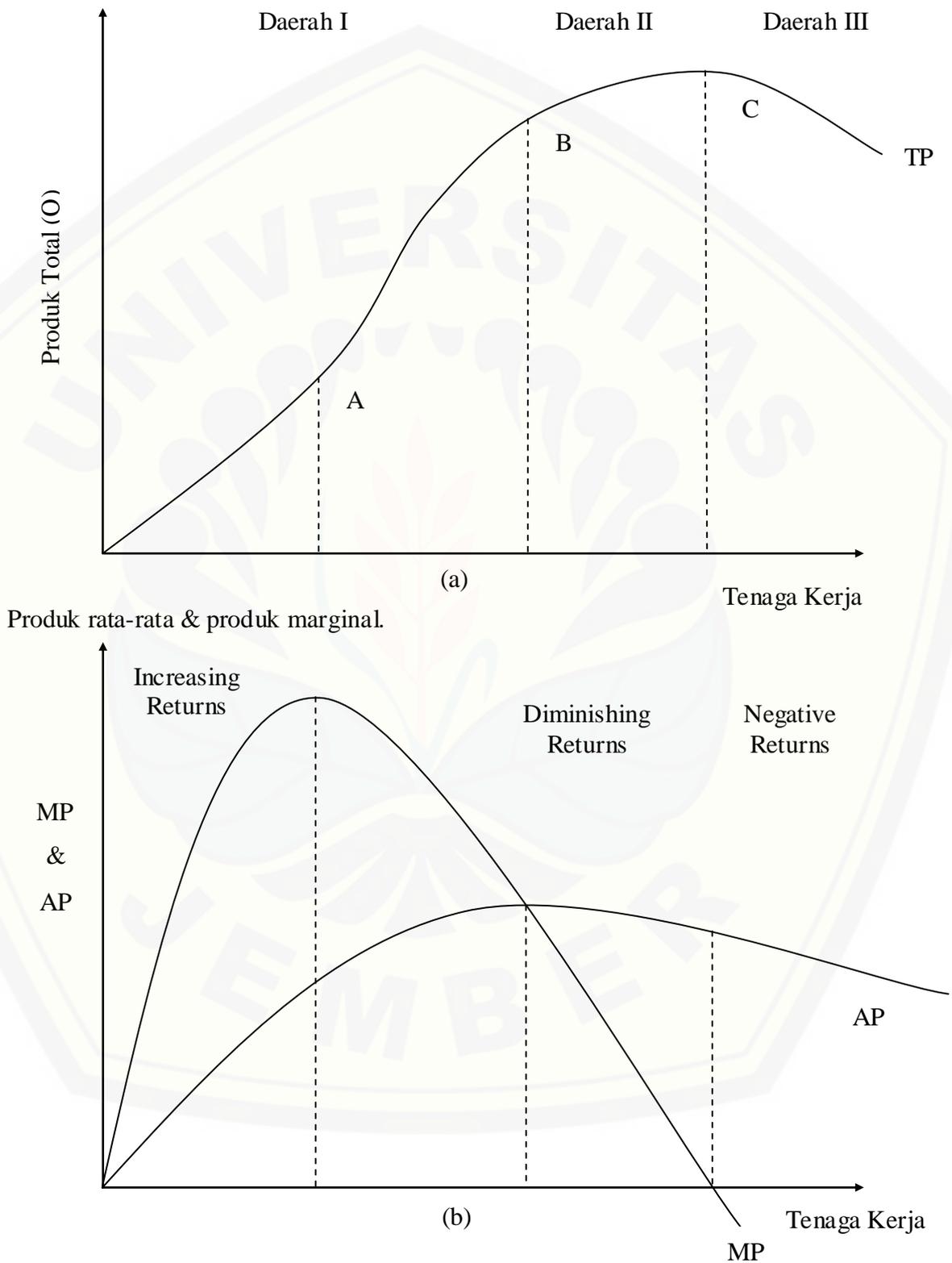
menjadi hasil produksi. Suatu asumsi dasar mengenai sifat dan fungsi produksi yaitu suatu fungsi produksi dimana semua produsen tunduk pada hukum yang disebut “Hukum Hasil Yang Semakin Berkurang” atau disebut dengan *the law of diminishing return*. Hukum ini mengatakan bahwa apabila faktor produksi yang bersifat variabel ditambah secara terus – menerus maka pada mulanya akan menambah output total yang dihasilkan, akan tetapi setelah mencapai tingkat produksi output sejumlah tertentu maka produksi tambahan justru akan semakin berkurang dan pada akhirnya justru akan mencapai nilai negatif (Sadono Sukirno, 2003:193).

The law of diminishing return dapat ditunjukkan dengan analisis kurva total produksi dan kurva produksi marjinal seperti terlihat pada gambar 2.1. dapat diketahui tiga daerah produksi yaitu :

- 1) Daerah I : Daerah pada saat MP lebih besar daripada AP. Pada daerah ini tidak rasional sehingga penggunaan input belum mencapai efisien (optimal) karena secara ekonomi produksi masih bisa ditingkatkan.
- 2) Daerah II : Daerah ini mulai dari titik AP maksimum atau $AP = MP$ sampai titik dimana $MP = 0$ dengan elastisitas produksinya antara 0 dan 1. daerah ini disebut daerah rasional bagi produsen, dimana efisiensi teknis tercapai yaitu pada saat kurva MP memotong kurva AP maksimum.
- 3) Daerah III : Daerah ini pada saat MP negative, dengan elastisitas produksinya kurang dari nol. Pada daerah ini tidak rasional karena setiap terjadi penambahan input malah akan menurunkan total output sehingga terjadi inefisiensi.

Gambar 2.1.

Kurva Produksi Total (TP), Produksi Rata-Rata (AP) & Produksi Marjinal (MP)



Dalam setiap kegiatan produksi memerlukan faktor – faktor produksi. Besarnya hasil produksi Q tergantung dari jumlah dan kombinasi input misalnya antara kapital (K) dan tenaga kerja (L) yang digunakan. Hubungan teknis antara faktor – faktor produksi dengan jumlah produksi dinyatakan dalam suatu fungsi produksi yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(K, L)$$

2.1.7 Teori Fungsi Produksi Cobb Douglas.

Cobb Douglas adalah fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini dinyatakan sebagai berikut, (Salvatore 1996:200 dan Gujarati, 2003:224) :

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana :

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal.

α = ratio persentase kenaikan Q (keluaran) akibat adanya kenaikan 1% L (tenaga kerja) sementara K (modal) dipertahankan konstan.

β = ratio persentase perubahan keluaran terhadap persentase perubahan jumlah modal.

Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing – masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K .

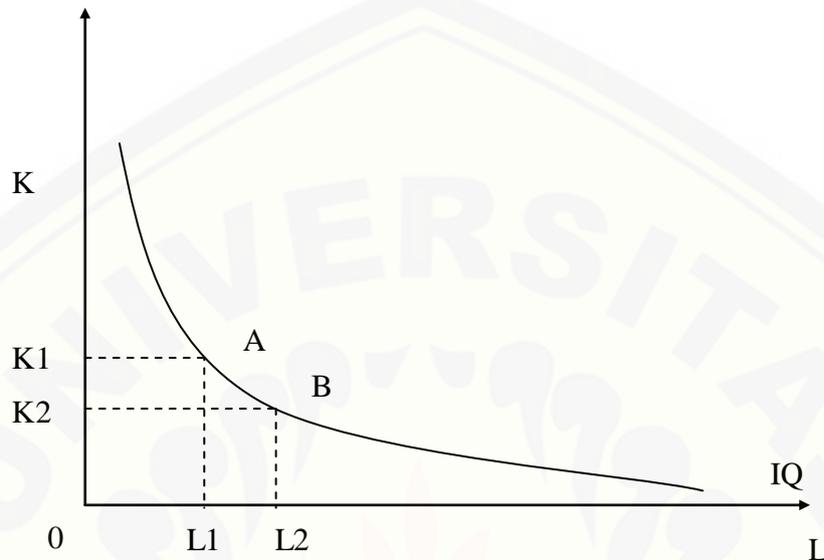
Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas segala produksi, (*Constant return to scale*)
- Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (*Increasing return to scale*).

Fungsi tersebut memperlihatkan bahwa jumlah maksimum barang atau jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara modal (K) dan tenaga kerja (L) (Nicholson, 1995:200). Hasil kombinasi input

tenaga kerja (L) dan modal (K) yang digunakan untuk menghasilkan sebesar output tertentu ditunjukkan oleh kurva *Isoquant*.

Gambar 2.2 Kurva Isoquant



2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Sektor industri merupakan salah satu sektor pendukung bagi perkembangan perekonomian di suatu negara. Industri kecil di negara berkembang memainkan peranan penting dalam menyerap tenaga kecil yang terutama dari golongan yang berpendidikan rendah. Urgensi pentingnya pengembangan ekonomi usaha kecil ini didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu struktur yang lebih kokoh sehingga mempunyai kemampuan untuk bertahan hidup yang lebih besar Saputro (2000). Berikut akan disajikan pada tabel 2.2 berikut:

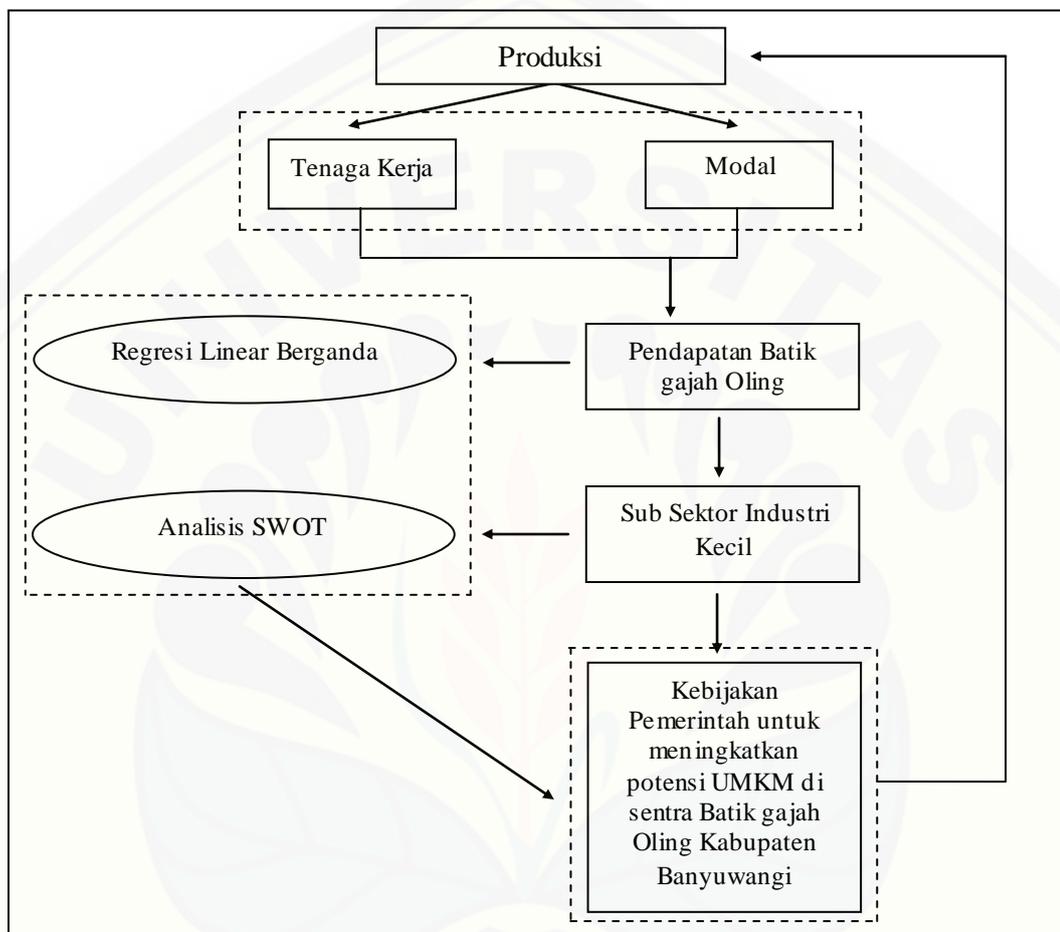
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Arwan, N. (2005)	<i>Kajian Profil Investasi dan pengembangan Usaha bagi Usaha Kecil Menengah di Jawa Timur</i>	Analisis SWOT	Permasalahan UKM di Jawa Timur dibagi beberapa aspek: aspek kewirausahaan, aspek kegiatan produksi, aspek manajemen, aspek kelembagaan dan aspek pemberdayaan. Sebenarnya terdapat kebutuhan bersama untuk mempunyai pusat informasi yang menyajikan potensi UKM

2	Hasan, I. (2010)	<i>Analisis Daya Dukung UMKM dan Koperasi Berbasis Agrobisnis Pasca Konflik Aceh dan Dalam Menghadapi ACFTA</i>	Regresi Linier Berganda	Masih banyak UMKM di Aceh tengah memerlukan perhatian dan sentuhan dari pemerintah. Dengan banyaknya UMKM dan Koperasi yang sangat memerlukan proteksi dari pemerintah karena skala usaha dan jangkauan pemasaran sangat terbatas oleh karena itu dibutuhkan lintas sektor lain agar diperoleh perlindungan dan kekuatan hukum dalam melaksanakan aktivitasnya.
3	Panggabean, R. (2010)	<i>Kajian Pengembangan UMKM di sentra Klaster Rotan Kabupaten Cirebon</i>	Regresi dan Tabel Silang	Pengembangan UMKM mengalami penurunan dikarenakan adanya krisis global, teknologi yang digunakan belum mengikuti perkembangan pasar, permodalan UKM masih lemah karena bunga yang tinggi serta jaminan. Pola hubungan antara UKM dan pabrik rotan sifatnya jual putus. Pola hubungan ini perlu dipertimbangkan dalam rangka pengembangan UKM di sentra rotan.
5	Wanty, E.E (2006)	<i>Analisis Produksi Batik Cap dari Ukm Batik Kota Pekalongan</i>	Regresi Linier Berganda	Faktor – faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi batik adalah faktor tenaga kerja, diikuti obat pewarna, lilin batik, tempat dan kain. Faktor yang berpengaruh paling besar terhadap produksi batik adalah faktor tenaga kerja.

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan potensi UMKM di sentra kerajinan batik Gajah Oling dapat dilihat dari kerangka berpikir (*conceptual framework*) berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Dapat dilihat berdasarkan gambar 2.3 diatas bahwa pengembangan UMKM berdasarkan atas tenaga kerja dan modal. Kedua hal tersebut merupakan poin utama dalam pengembangan UMKM di sentra kerajinan khususnya Batik Gajah Oling di Kabupaten Banyuwangi. Secara langsung UMKM di sentra kerajinan batik ini memberikan sumbangan pada pertumbuhan sektor industri. Untuk itu bagaimana strategi pemerintah agar UMKM di sentra kerajinan batik Gajah Oling ini dapat berkembang serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi lingkungan sekitarnya maupun bagi pemilik UMKM tersebut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian *descriptive* yaitu jenis penelitian yang mampu menjelaskan pengembangan UMKM di sentra kerajinan Batik Gajah Oling di Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan teknik wawancara langsung pada responden atas dasar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melakukan pencatatan yang berasal studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini.

3.2 Tempat Penelitian

Lokasi atau daerah yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kabupaten Banyuwangi berdasarkan pertimbangan bahwa Batik Gajah Oling merupakan ciri khas dari Banyuwangi serta dalam penelitian ini mempunyai misi dalam mengangkat nilai kearifan lokal dari batik yang merupakan simbol dari kebudayaan asli Indonesia.

3.3 Penentuan Pengambilan Data Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003 : 45). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pengrajin Batik yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data perindustrian Tahun 2013 Usaha Kerajinan Batik Gajah Oling di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 32 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode wawancara merupakan metode *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Afriani, 2009). Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi dengan mengajukan pertanyaan (Fajar, 2010).

Pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan pencatatan yang berasal dari Kantor Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) dan Disperindagtam Kabupaten Banyuwangi serta literatur penelitian sebelumnya dan studi pustaka yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

3.4.1 Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah maka metode analisis pada penelitian ini akan menggunakan dua jenis analisis, yaitu regresi linier berganda dan analisis SWOT. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama terkait pengaruh variabel independen terhadap pendapatan UMKM maka dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait dengan potensi dan pengembangan sektor kerajinan batik gajah oling ini maka menggunakan analisis SWOT. Dengan menggunakan kedua alat analisis tersebut diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya menjadi lebih signifikan. Dari uraian diatas maka alat analisis yang dipakai adalah mengacu pada model penelitian Wanty, EE (2006) yakni pendekatan model fungsi Cobb Douglas dengan 5 (lima) variabel yaitu penggunaan tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat sehingga spesifikasi modelnya sebagai berikut :

$$\text{Prod} = \alpha_0 + \beta_0 TK + \beta_1 BK + \beta_2 LB + \beta_3 OP + \beta_4 T + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

Prod	: Produksi
TK	: Tenaga Kerja
BK	: Kain
LB	: Lilin Batik

OP : Obat Pewarna
 T : Tempat
 $\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: koefisien regresi
 e : Gangguan

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Uji *Simultan* (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas secara serempak (*simultan*) terhadap variabel terikat (Supranto, 2004:2003), Uji F dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) (n-k)} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah observasi

k = banyaknya variabel

b. perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya secara bersama – sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, artinya secara bersama – sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. kriteria pengujian:

dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) jika probabilita $F_{hitung} >$ tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat;

- 2) jika probabilita $F_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

3.5.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji Determinasi Berganda (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen mampu dijelaskan seluruh variabel independen. Widarjono, (2009) menyatakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots (3.3)$$

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_t^2}{\sum y_t^2} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

R^2 = koefisien regresi

ESS = jumlah kuadrat regresi/*Explained Sum of Square*

RSS = jumlah kuadrat kesalahan regresi/*Residual Sum of Square*

TSS = total jumlah kuadrat/*Total Sum of Square*

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian:

1. jika nilai R^2 menghasilkan nilai yang mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat;
2. jika nilai R^2 menghasilkan nilai yang mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kurang atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat;
3. jika nilai R^2 menghasilkan nilai yang mendekati -1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel bebas akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam melihat tingkat signifikansi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen yang lain adalah konstan.

a. menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

S_{β_i} = standart error dari koefisien regresi

b. menentukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. menentukan tingkat signifikansi sehingga diperoleh nilai t_{tabel}

d. membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$)

e. kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) jika probabilitas $t_{\text{hitung}} >$ tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat;
- 2) jika probabilitas $t_{\text{hitung}} \leq$ tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji asumsi bahwa diantara variabel – variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lain. Hal ini dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid

untuk menaksir variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikasi, yaitu:

- a. Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan
- b. jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

Menurut Gujarati (1995:166), untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang melebihi 0,50 menunjukkan adanya multikolinieritas, gejala multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam VIF melihat R^2 secara parsial jika nilai R mendekati 1 maka nilai VIF tak terhingga.

3.6.2 Uji Autokorelasi

Penggunaan data *time series* juga rentan terdapat masalah autokorelasi akibat observasi yang dilakukan telah diurutkan secara kronologis terutama untuk interval waktu pengamatan yang memiliki data sangat pendek, maka masalah autokorelasi ini rentan terjadi (Gujarati, 1995:401; Widarjono, 2009:144-146). Suatu asumsi penting dari model linier klasik adalah tidak ada autokorelasi. Akibat adanya autokorelasi adalah parameter yang diamati menjadi bias dan variansnya tidak minimum. Dengan menggunakan lambang : $E(u_i, u_j) \neq 0 \text{ } i \neq j$

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji Breusch – Godfrey (*Breusch – Godfrey Test*) (Insukindro *et al*, 2001:91; Widarjono, 2009:147). Untuk menerapkan uji B-G, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu (Gujarati, 1995):

- a. melakukan regresi atau estimasi dengan menggunakan model empiris yang sedang diestimasi, kemudian didapatkan nilai residual.
- b. Melakukan uji hipotesis nol (H_0) : $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$

Jika $(n-p) \cdot R^2 = X^2$ -hitung melebihi nilai X^2 -hitung, maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya bila X^2 -hitung lebih kecil dibandingkan nilai X^2 -hitung maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting model regresi model linier klasik adalah tiap unsur ketidaksamaan varian dari faktor pengganggu (*disturbance error*),

tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah suatu angka konstan yang sama dengan σ^2 . Ini merupakan asumsi homoskedastisitas atau varians yang sama (Gujarati, 2003). Heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi yang lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Hal tersebut dilambangkan sebagai berikut :

$$E(U_i^2) = \sigma^2 \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \text{variens} \quad I = 1,2,3\dots N$$

Jika terjadi heteroskedastisitas maka walaupun penaksir tersebut tetap tidak bias dan konsisten baik dalam sampel besar maupun kecil. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan heteroskedastik pada model, peneliti menggunakan uji Park (*Park test*) menurut Gujarati (1995) langkah-langkah yang harus dilakukan :

- a. Park menggunakan metode bahwa σ^2 merupakan fungsi dari variable – variable bebas yang dinyatakan sebagai berikut :

$$\sigma_i^2 = \alpha X_i^\beta$$

- b. persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi : $\text{Ln } \sigma_i^2 = \alpha + \beta X_i + V_i$
- c. karena σ_i^2 umumnya tidak diketahui, maka ini dapat ditaksir dengan menggunakan u_i sebagai proksi sehingga : $\text{Ln } u_i^2 = \alpha + \beta X_i + V_i$

Hasil : jika variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat, berarti ada heteroskedastisitas.

3.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi. Analisis SWOT dapat digambarkan pada diagram berikut ini (Rangkuti, 2003:19):



Gambar 3.1 Kuadran SWOT

Kriteria penilaian dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Posisi perusahaan pada kuadran satu menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki pengembangan potensi. Perusahaan didukung dengan adanya kekuatan internal sehingga dapat memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Posisi perusahaan pada kuadran dua menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki pengembangan potensi. perusahaan ini memiliki kekuatan internal namun dilain pihak menghadapi beberapa ancaman eksternal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk/pasar.
3. Posisi perusahaan pada kuadran tiga menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki pengembangan potensi. perusahaan ini memiliki peluang pasar yang sangat besar namun dilain pihak mengalami beberapa kelemahan internal.
4. Posisi perusahaan pada kuadran empat menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak memiliki pengembangan potensi. perusahaan ini mengalami berbagai ancaman eksternal dan memiliki kelemahan internal.

3.8 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional yang dimaksud untuk memberikan pengertian yang jelas dari unit penelitian, dan untuk membatasi variabel yang diteliti perlu dijelaskan pengertian – pengertian sebagai berikut:

- a. produksi dalam penelitian ini adalah jumlah produksi batik cap gajah oling yang dihasilkan oleh pengusaha dalam bentuk satu kali proses produksi dalam satuan rupiah (Rp)/bulan;
- b. tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang mampu melakukan kegiatan ekonomi/memproduksi suatu barang dan jasa. Tenaga kerja yang dimaksud masuk dalam lingkup UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang bekerja pada sentra pengrajinan batik gajah oling dengan upah/gaji dalam satuan rupiah (Rp)/bulan;
- c. kain merupakan barang produksi yang diolah menjadi bentuk lain sesuai ciri khas corak batik gajah oling, data dalam bentuk bulanan dan satuan pengukuran yang digunakan adalah rupiah (Rp)/bulan;
- d. lilin batik merupakan barang produksi yang digunakan untuk proses produksi pematikan, data dalam bentuk bulanan dan satuan pengukuran yang digunakan dalam satuan rupiah (Rp)/bulan;
- e. obat pewarna adalah merupakan barang produksi yang digunakan untuk pewarna batik khas Banyuwangi/batik gajah oling selama satu bulan dalam satuan rupiah (Rp)/bulan;
- f. tempat merupakan biaya sewa tempat usaha yang digunakan pengusaha batik untuk proses produksi batik, data yang digunakan dalam satuan rupiah (Rp)/bulan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi merupakan satu kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur di ujung timur Pulau Jawa dengan jarak sekitar 300 km dari Kota Surabaya. Banyuwangi berada di selatan garis equator yang sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan laut yaitu Selat Bali, dan Samudera Indonesia, dimana secara astronomis terletak diantara $113^{\circ}53'00''$ - $114^{\circ}38'00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}43'00''$ - $8^{\circ}46'00''$ Lintang Selatan. Sedangkan posisi geografisnya, Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo disebelah Utara, disebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali, disebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi yang mencapai $5.782,50 \text{ km}^2$ terbagi menjadi 24 Kecamatan.

4.1.2 Topografi Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi berada di ketinggian wilayah pada kisaran 0-3000 mdpl yang mencakup dataran rendah hingga pegunungan. Sebanyak 20 dari 24 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi berada pada ketinggian 0-600 mdpl baik sebagian maupun seluruh bagian dari kecamatan tersebut dimana 8 kecamatan diantaranya memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan laut yaitu Kecamatan Pesanggaran, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Rogojampi, Banyuwangi, Kalipuro dan Wongsorejo. Selain itu Kabupaten Banyuwangi juga memiliki wilayah Pegunungan Ijen dengan ketinggian mencapai 3000 mdpl.

Ketinggian wilayah Kabupaten Banyuwangi yang cukup beragam membuat kabupaten ini menjadi daerah yang potensial bagi segala jenis pertanian. Pada dataran rendah dengan wilayah yang cukup panas, baik untuk ditanami padi, jagung, kelapa, serta tebu. Sedikit naik pada wilayah yang lebih tinggi, 600-1500 mdpl merupakan wilayah yang sangat cocok untuk ditanami sayur-sayuran, tembakau, coklat, dan juga tanaman dataran rendah seperti padi dan jagung. Pada ketinggian 1500-2500 mdpl dengan hawanya yang sejuk banyak ditanami dengan

tanaman perkebunan, seperti kopi serta beberapa jenis sayur-sayuran. Pada ketinggian 2500 mdpl keatas, dengan hawanya yang dingin banyak ditumbuhi dengan berbagai tanaman non budidaya. Ketinggian ini berada pada wilayah Kecamatan Licin, Songgon, serta Kalibaru yang berada pada wilayah rangkaian pegunungan Ijen.

4.1.3 Daratan dan Lautan Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi selain mencakup wilayah daratan Pulau Jawa juga memiliki sekitar 25 pulau-pulau kecil. Dari pulau-pulau tersebut sudah 18 pulau yang telah memiliki nama. Beberapa pulau itu dikenal sebagai objek tujuan wisata, sebut saja Pulau Merah yang terkenal dengan hamparan pasir putihnya dan juga ombak Samudera Indonesia di sekitar pulau tersebut yang sangat digemari bagi para peselancar, Pulau Tabuhan yang berada di Kecamatan Wongsorejo dikenal dengan perairannya yang jernih sehingga dapat terlihat terumbu karang, beberapa spesies ikan dan udang karang, sehingga sangat cocok bagi penggemar kegiatan menyelam.

4.1.4 Sejarah Batik Banyuwangi

Sejarah batik Banyuwangi berawal ketika terjadi usaha penaklukan Blambangan oleh Mataram yang pada saat itu dalam masa pemerintahan Sultan Agung. Pada tahun 1633 Sultan Agung melakukan usaha penyerangan ke wilayah timur, yaitu wilayah Blambangan, Panarukan, dan Blitar. Pada upaya penaklukannya yang kedua tahun 1636-1639, ujung Timur, Blambangan berhasil ditaklukan.

Sejarah tentang penaklukan Blambangan oleh Mataram ini menjadi hipotesa sejarah kemunculan batik khas Banyuwangi. Pada masa kekuasaan Mataram di Blambangan ini, banyak kawula Blambangan yang dibawa ke pusat Pemerintahan Mataram Islam di Plered, Kotagede, sehingga pada akhirnya tidak mustahil para kawula Blambangan ini belajar membatik di Keraton Mataram.

Menurut data sejarah bahwa batik sudah dikenal oleh tradisi keraton Jawa sejak abad 15 khususnya pada masa pemerintahan Sultan Agung. Seiring dengan perkembangan jaman terjadi kepentingan politik yang mutualisme, yang akhirnya menetapkan membatik sebagai identitas “Penguasaan” atau simbol penaklukan

terhadap budaya yang dilingkupinya. Namun yang menarik dari sosok batik khas Banyuwangi, pengaruh dari unsur batik Bali maupun Mataram tidak terlalu nampak pada motif Batik Banyuwangi, berbeda dengan Batik Madura, ataupun Batik Ponorogo, Pacitan, dan Trenggalek yang tampak sekali “pengaruh” Mataram.

Motif batik Gajah Oling ini dilatarbelakangi oleh sifat heroisme masyarakat Blambangan untuk tidak “Terjajah” sehingga kata “Sing” yang menjadi sebutan etnis asli Banyuwangi yakni “Using” menjadikan mereka tidak ingin sama dengan Mataram Islam ataupun Bali, sehingga memunculkan motif dan warna batik yang berbeda baik dengan Mataram juga Bali yang pernah menjajah Blambangan.

4.1.5 Nilai dan Corak Batik Banyuwangi

Batik Banyuwangi kerap kali diidentikan dengan motif Gajah Oling. Beberapa budayawan dan pemerhati Batik Banyuwangi meyakini bahwa corak Gajah Oling merupakan corak Batik Banyuwangi yang asli atau yang tertua dari corak-corak batik yang lain, namun sebagian lainnya berpendapat bahwa corak lainnya seperti *paras gempal*, *kangkung setingkes*, *sembruk cacing*, *gedegan*, *ukel*, *blarak semplah*, *Sumber* dan *moto pitik* juga merupakan batik asli Banyuwangi. Namun terlepas dari semua perdebatan itu, Batik Banyuwangi menyimpan kekayaan motif.

Sampai saat ini baru 21 corak batik Banyuwangi yang telah dipatenkan dan menjadi koleksi di Museum Batik Indonesia namun masih banyak corak batik khas Banyuwangi lainnya yang belum dipatenkan. Dalam penciptaannya, motif Batik Banyuwangi banyak dipengaruhi oleh kondisi alam, khususnya alam Bumi Blambangan. Gajah Oling yang cukup dikenal itu, motifnya berupa hewan seperti belut yang ukurannya cukup besar, sedangkan motif *sembruk cacing* juga menyerupai cacing, dan motif *gedegan* juga menyerupai *gedeg* (anyaman bambu).

Batik merupakan sebuah wahana untuk mengekspresikan estetika, baik dari motif-motif yang tertera maupun nuansa warna. Batik Banyuwangi merupakan sebuah perwujudan nilai estetika ragam hias khas Banyuwangi. Motif-motif batik yang tercetak pada Batik Banyuwangi tidak hanya merupakan sebuah

perwujudan estetika dari ragam hias namun juga memiliki nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Banyuwangi. "Gajah Oling" berbentuk seperti tanda tanya, yang secara filosofis merupakan bentuk belalai gajah dan sekaligus bentuk oling. Di samping unsur utama itu, karakter batik tersebut juga dikelilingi sejumlah atribut lain. Di antaranya, kupu-kupu, suluran (semacam tumbuhan laut), dan manggar (bunga pinang atau bunga kelapa).

Motif Gajah Oling yang diyakini sebagai motif asli dari Batik Banyuwangi melambangkan sesuatu kekuatan yang tumbuh dari dalam jati diri masyarakat Banyuwangi. Pemaknaan Corak Gajah Oling berkaitan dengan karakter masyarakat Banyuwangi yang bersifat religius dengan penyebutan "Gajah Eling" yang memiliki pengertian yaitu, gajah yang merupakan hewan bertubuh besar, berarti maha besar, sedangkan oling berarti eling (ingat), secara utuh dapat diartikan bahwa Batik Gajah Oling mengajak untuk selalu ingat kepada kemahabesaran Sang Pencipta adalah dasar dari perjalanan hidup masyarakat Banyuwangi.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden pemilik UKM batik di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan *software eviews* yang diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada regresi ini yang menjadi variabel dependen adalah jumlah produksi batik (Y) dan variabel independen adalah faktor tenaga kerja (X_1), kain (X_2), lilin batik (X_3), obat pewarna (X_4) dan tempat (X_5). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini dikemukakan hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dengan menggunakan Program

Eviews

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/09/15 Time: 19:19

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.32875	2.934264.	-0.352005	0.7277
X1	0.283438	0.545075	0.519998	0.6075
X2	2.592869	0.324189	7.998021	0.0000
X3	2.884626	1.664330	1.733205	0.0949
X4	0.846688	1.136514	0.744987	0.4630
X5	5.154484	2.570641	2.005135	0.0555
R-squared	0.990002	Mean dependent var	59894531	
Adjusted R-squared	0.988079	S.D. dependent var	48248403	
S.E. of regression	5267859.	Akaike info criterion	33.95951	
Sum squared resid	7.22E+14	Schwarz criterion	34.23433	
Log likelihood	-537.3521	F-statistic	514.9029	
Durbin-Watson stat	1.433365	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : lampiran 2, (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -10,32875 + 0,283438 X_1 + 2,592869 X_2 + 2,884626 X_3 + 0,846688 X_4 + 5,154484 X_5$$

1. Apabila variabel independent (tenaga kerja, kain, lilin batik, obat perwarna dan tempat dianggap konstan maka produksi batik akan bertambah -10,32875.
2. Besarnya koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,283438. Artinya apabila jumlah tenaga kerja naik 1% maka jumlah produksi batik akan naik sebesar 0,283438 % dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan.
3. Besarnya koefisien regresi kain sebesar 2,592869. Artinya apabila jumlah kain naik 1% maka jumlah produksi batik akan naik sebesar 2,592869 % dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan.
4. Besarnya koefisien regresi variabel lilin batik sebesar 2,884626. Artinya apabila jumlah lilin naik sebesar 1% maka jumlah produksi batik akan naik sebesar 2,884626 % dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan.

5. Besarnya koefisien regresi variabel obat pewarna sebesar 0,846688. Artinya apabila jumlah obat pewarna naik sebesar 1% maka jumlah produksi batik akan naik sebesar 0,846688 % dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan
6. Besarnya koefisien regresi variabel tempat sebesar 5,154484. Artinya apabila lahan atau tempat bertambah 1% maka jumlah produksi batik akan naik sebesar 5,154484 % dengan asumsi variabel-variabel lain bersifat konstan.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien yang paling besar adalah tempat (X_5), diikuti dengan lilin batik (X_3), kain (X_2), obat pewarna (X_4) dan tenaga kerja (X_1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang paling berpengaruh terhadap produksi batik adalah tempat.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F sebesar 514,9029 dengan signifikansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna, dan tempat secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produksi batik secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 514,902 %. Hasil pengolahan data uji F, faktor-faktor tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat yang mempengaruhi produksi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

4.3.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Dari hasil pengolahan data (lihat tabel 4.1) diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,990002 berarti besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat terhadap produksi sebesar 99 %, sedangkan sisanya yaitu 1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.3 Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat terhadap variabel dependen produksi batik.

a. Uji t pengaruh tenaga kerja terhadap produksi batik

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas tenaga kerja terhadap variabel terikat produksi batik diperoleh nilai koefisien regresi (β_1) 0,283438 nilai t-statistik 0,519998 dan nilai probabilitas 0,6075. Ternyata nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja adalah positif (0,283438) dan nilai probabilitas $0,6075 > 0,05$ berarti berada pada daerah penerimaan H_0 atau H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap produksi batik dengan tingkat kepercayaan 60,8 %.

b. Uji t pengaruh kain terhadap produksi batik

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas kain terhadap variabel terikat produksi batik diperoleh nilai koefisien regresi (β_2) 2,592869 nilai t-statistik 7,998021 dan nilai probabilitas 0,0000. Ternyata nilai koefisien nilai regresi variabel kain adalah positif (2,592869) dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ berarti pada daerah penerimaan H_0 atau H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kain berpengaruh positif secara signifikan terhadap produksi batik dengan tingkat kepercayaan 0,00 % atau di bawah 10%.

c. Uji t pengaruh lilin batik terhadap produksi

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas lilin batik terhadap variabel terikat produksi batik diperoleh nilai koefisien regresi (β_3) 2,884626 nilai t-statistik 1,733205 dan nilai probabilitas 0,0949. Ternyata nilai koefisien nilai regresi variabel kain adalah positif (2,884626) dan nilai signifikansi $0,0949 > 0,05$ berarti pada daerah penerimaan H_0 atau H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lilin batik berpengaruh positif secara signifikan terhadap produksi batik dengan tingkat kepercayaan 9,5 %.

d. Uji t pengaruh obat pewarna terhadap produksi batik

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas obat pewarna terhadap variabel terikat produksi batik diperoleh nilai koefisien regresi (β_4) 0,846688 nilai t-statistik 0,744987 dan nilai probabilitas 0,4630. Ternyata nilai

koefisien nilai regresi variabel kain adalah positif (0,846688) dan nilai signifikansi $0,4630 > 0,05$ berarti pada daerah penerimaan H_0 atau H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa obat pewarna berpengaruh positif secara signifikan terhadap produksi batik dengan tingkat kepercayaan 46,3 %.

e. Uji t pengaruh tempat terhadap produksi batik

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas tempat terhadap variabel terikat produksi batik diperoleh nilai koefisien regresi (β_5) 5,154484 nilai t-statistik 2,005135 dan nilai probabilitas 0,0555. Ternyata nilai koefisien nilai regresi variabel kain adalah positif (5,154484) dan nilai signifikansi $0,0555 > 0,05$ berarti pada daerah penerimaan H_0 atau H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tempat berpengaruh positif terhadap produksi batik dengan tingkat kepercayaan 5,6 %.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dengan bantuan program *Eviews* yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model. Sehingga sulit untuk memisahkan variabel-variabel tersebut secara individu terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi apakah dalam model terjadi multikolinieritas adalah dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi, maka diduga ada multikolinieritas. Sebaliknya jika koefisien korelatif relatif rendah maka diduga model tidak mengalami multikolinieritas. Koefisien korelasi dikatakan cukup tinggi apabila nilainya mendekati 1, tetapi banyak yang berpendapat bahwa koefisien korelasi cukup tinggi apabila melebihi 0,8 (Widarjono, 2005 : 135). Nilai koefisien korelasi dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: X1
Method: Least Squares
Date: 03/09/15 Time: 19:30

Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.66254	5.783664	7.722187	0.0000
X2	0.051944	0.114024	0.455556	0.6524
X3	1.264603	0.534859	2.364367	0.0255
X4	0.632582	0.382357	1.654430	0.1096
X5	1.844924	0.835288	2.208728	0.0359
R-squared	0.936216	Mean dependent var	13103125	
Adjusted R-squared	0.926767	S.D. dependent var	6872924.	
S.E. of regression	1859926.	Akaike info criterion	31.85257	
Sum squared resid	9.34E+13	Schwarz criterion	32.08159	
Log likelihood	-504.6412	F-statistic	99.07621	
Durbin-Watson stat	2.109254	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: X2
Method: Least Squares
Date: 03/09/15 Time: 19:33
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.865010	1.150805	0.068344	0.9460
X3	5.327864	0.308612	17.26394	0.0000
R-squared	0.908549	Mean dependent var	15690625	
Adjusted R-squared	0.905500	S.D. dependent var	13097288	
S.E. of regression	4026209.	Akaike info criterion	33.31501	
Sum squared resid	4.86E+14	Schwarz criterion	33.40662	
Log likelihood	-531.0402	F-statistic	298.0437	
Durbin-Watson stat	1.853765	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: X3
Method: Least Squares
Date: 03/09/15 Time: 19:33
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	3.134367	2.130249	1.471362	0.1516
X4	0.703799	0.044004	15.99384	0.0000
R-squared	0.895033	Mean dependent var	2930250.	
Adjusted R-squared	0.891534	S.D. dependent var	2343162.	
S.E. of regression	771702.3	Akaike info criterion	30.01105	
Sum squared resid	1.79E+13	Schwarz criterion	30.10266	
Log likelihood	-478.1768	F-statistic	255.8029	
Durbin-Watson stat	1.050482	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Lampiran 3, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai R^2 untuk persamaan 1 (X_1 sebagai variabel independen) adalah sebesar 0,936216, persamaan 2 (X_2 sebagai variabel independen) adalah sebesar 0,908549 dan persamaan 3 (X_3 sebagai variabel independen) sebesar 0,895033. Karena nilai $R^2_1 > R^2_2 > R^2_3 > R^2_4$, maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi menggunakan uji LM dengan leg 1. Hasil uji LM ditampilkan dalam tabel 4.3 Nilai Chi square hitung sebesar 3,121415. Berdasarkan nilai probabilitas Chi squares sebesar 0,077270 kita menerima hipotesis nol karena tingkat signifikansi α lebih besar dari 10% yaitu 15%. Berdasarkan uji LM ini berarti model tidak mengandung masalah autokorelasi karena probabilitas $0,07 > \alpha 5\% > \alpha 10\%$, serta $R^2 = 5\%$

Tabel 4.3 autokorelasi menggunakan uji LM dengan leg 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.702188	Prob. F(1,25)	0.112730
Obs*R-squared	3.121415	Prob. Chi-Square(1)	0.077270

Sumber : Lampiran 4, (data diolah)

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tidak sama dalam semua observasi dan variasi setiap residual adalah tidak sama untuk semua nilai variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas

adalah dengan melakukan uji *white no cross terms* yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Heteroskedastisitas menggunakan uji white

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	5.614060	Prob. F(10,21)	0.000438
Obs*R-squared	23.28863	Prob. Chi-Square(10)	0.009730

Sumber : Lampiran 5, (data diolah)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,727770. Nilai *chi square* hitung sebesar 23,28863 diperoleh dari informasi *Obs*R-squared* yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai kritis *chi squares* (χ^2) pada $\alpha = 5\%$. Dengan df sebesar 14 adalah 23,6848. Karena nilai *Chi squares* hitung (χ^2) lebih kecil dari nilai kritis *chi squares* (χ^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas juga bisa dilihat dari nilai probabilitas *Chi squares* sebesar 0,009730 atau pada $\alpha = 0,09\%$.

4.5 Analisis SWOT

Untuk mengetahui potensi pengembangan usaha UKM batik di Kabupaten Banyuwangi digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu analisis yang digunakan untuk mencari rencana strategis dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman pada usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis SWOT usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut.

4.5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

a. Identifikasi faktor-faktor internal

Usaha kerajinan batik secara internal memiliki faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) yang dapat mempengaruhi bahkan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Identifikasi faktor-faktor internal usaha kerajinan diperoleh berdasarkan informasi dari lembaga terkait (Disperindagtam) di Kabupaten Banyuwangi kemudian diolah. Berikut merupakan beberapa faktor kekuatan dan kelemahan dalam usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi:

Tabel 4.5 IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*)

No.	S (<i>Strenghts/kekuatan</i>)	No.	W (<i>Weakness/Kelemahan</i>)
1	Terdapat sentra industri	1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha
2	Tenaga kerja cukup melimpah	2	Penguasaan teknologi masih rendah
3	Harga input relatif stabil	3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar
4	Adanya kemitraan	4	Rendahnya tingkat pendidikan dan kapasitas manajerial
5	Keterampilan kerja sederhana	5	Kurangnya akses informasi pasar
6	Proses produksi sederhana	6	Produksi belum intensif
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	7	Etos kerja dan profesionalitas rendah
8	Ketersediaan input cukup	8	Tidak ada dukungan finansial dari Bank
9	Dapat dijadikan usaha sampingan	9	Rendahnya inovasi

Sumber : Disperindagtam Kabupaten Banyuwangi (diolah)

b. Identifikasi faktor-faktor eksternal

Usaha kerajinan batik secara eksternal memiliki peluang dan ancaman. Identifikasi faktor-faktor eksternal usaha kerajinan batik diperoleh berdasarkan informasi dari lembaga terkait (Disperindagtam) dan pelaku usaha di Kabupaten Banyuwangi kemudian diolah. Berikut merupakan beberapa faktor peluang dan ancaman dalam usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi:

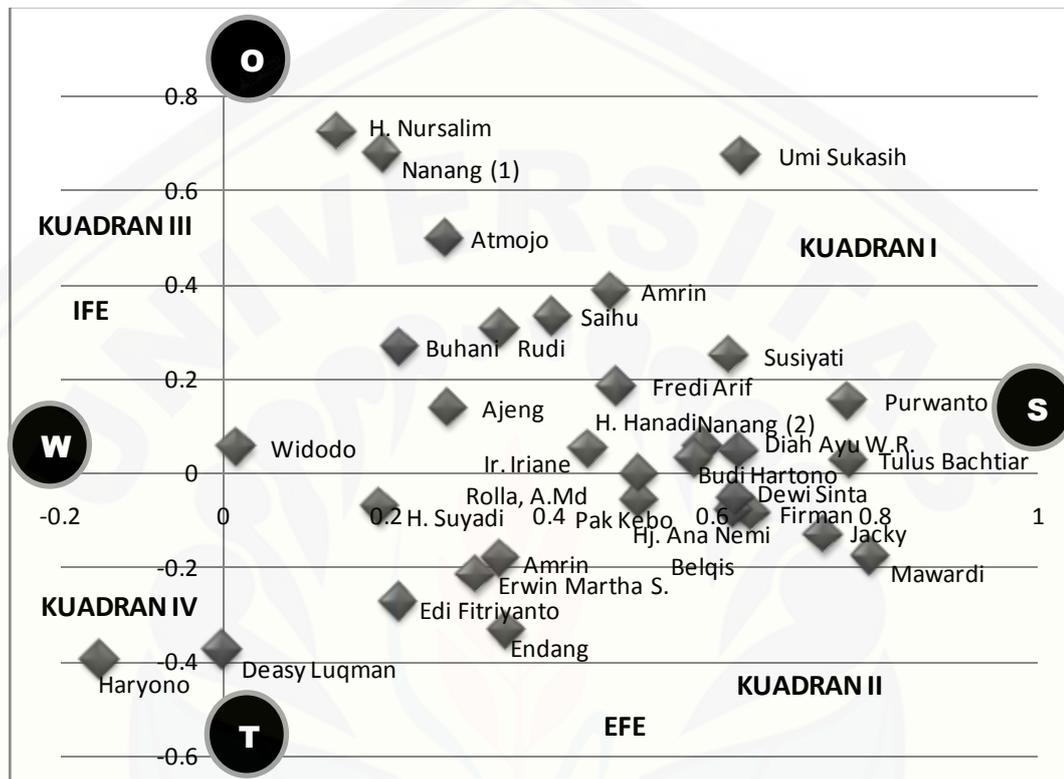
Tabel 4.6 EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No.	O (<i>oportunity/peluang</i>)	No.	T (<i>Threat/ancaman</i>)
1	Kondisi ekonomi nasional semakin membaik	1	Masuknya pengusaha luar daerah
2	Dukungan sistem Infrastruktur, sistem informasi dan komunikasi yang memadai	2	Jumlah pesaing meningkat
3	Populasi penduduk semakin meningkat	3	Ada hambatan masuk pasar
4	Dukungan pemerintah terhadap eksistensi usaha tinggi	4	Harga output fluktuatif
5	Usaha dapat bersaing dipasar nasional	5	Produk pesaing
		6	Akses pasar terbatas
		7	Inflasi
		8	Globalisasi

Sumber: Disperindagtam (diolah)

4.5.2 Kuadran Analisis SWOT

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal usaha kerajinan batik, komponen diinteraksikan dengan metode SWOT. Hasil dari interaksi tersebut dapat ditunjukkan pada kuadran SWOT dalam gambar 4.1:



Gambar 4.1. kuadran SWOT Usaha Kerajinan Batik Gajah Oling

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 19 orang responden yang berada pada kuadran satu, 12 orang responden pada kuadran dua, dan satu orang responden pada kuadran empat. Sebagian besar responden berada pada kuadran satu yang artinya bahwa usaha kerajinan batik memiliki potensi ekonomi yang sangat besar untuk dikembangkan karena memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal. Kekuatan internal yang dianggap penting adalah adanya kemitraan, ketersediaan input cukup, dan potensi pengembangan pasar tinggi. Peluang eksternal yang dapat dicapai adalah usaha dapat bersaing di pasar nasional.

Di lain sisi terdapat beberapa orang responden yang berada pada kuadran dua dan empat. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pengembangan usaha kerajinan batik terdapat beberapa kendala yaitu adanya kelemahan internal dan

ancaman eksternal. Kelemahan internal yang dianggap penting oleh sebagian besar responden adalah kurangnya aksesibilitas modal usaha, tidak ada dukungan finansial dari bank, dan produksi yang dilakukan belum intensif. Kelemahan internal ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan usaha kerajinan batik. Selain itu ancaman eksternal yang dianggap sangat penting adalah harga output berfluktuatif.

Setelah masing-masing komponen diinteraksikan dalam metode SWOT, maka langkah strategis yang mutlak diperlukan adalah melakukan optimalisasi potensi ekonomi. Strategi yang akan diimplementasikan sesuai dengan letak atau posisi dari hasil input SWOT setiap responden (pengusaha) yang terletak pada kuadran SWOT. Terkait dengan hal itu, pembahasan yang dilakukan dalam sub bab ini adalah implementasi strategi yang akan direkomendasikan dalam rangka pengembangan usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

a. Strategi S-O (kuadran I)

Strategi S-O digunakan untuk menggunakan seluruh kekuatan agar dapat memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Kekuatan yang dimiliki oleh usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi antara lain tenaga kerja yang melimpah, keterampilan kerja yang sederhana, potensi pengembangan pasar yang tinggi, dan ketersediaan input. Kekuatan tersebut dimaksimalkan untuk mendapatkan peluang yaitu kondisi ekonomi yang semakin membaik dan dukungan pemerintah atas eksistensi usaha sangat tinggi. Strategi ekonomi yang dapat dilakukan adalah UKM Batik Gajah Oling harus meningkatkan kemitraan dengan perusahaan besar atau lembaga keuangan yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Strategi ekonomi yang telah dipaparkan tersebut bertujuan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi. Hubungan kemitraan antara perusahaan dan pengrajin batik sangat dibutuhkan dalam usaha kerajinan batik agar pengrajin batik dapat lebih berorientasi pada bisnis. Banyak pengrajin batik masih berada pada skala usaha kecil karena modal yang sangat terbatas. Menurut Saptana et.al (dalam Suryana,

2008:34) kemitraan merupakan kerja sama antara kedua belah pihak yang bersifat vertikal sehingga kedua belah pihak itu dapat memperoleh keuntungan dan manfaat. Dengan meningkatkannya kemitraan diharapkan pengrajin yang berada pada skala kecil dapat terserap, sehingga membuka peluang dan kesempatan kerja yang sangat besar bagi masyarakat

b. Strategi S-T (kuadran II)

Strategi S-T digunakan untuk menghindari, paling tidak memperkecil dampak negatif dari ancaman atau tantangan eksternal seperti adanya produk pesaing, masuknya pengusaha dari luar daerah, namun usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Jumlah responden yang berada di kuadran dua ini adalah 12 orang pengrajin. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang, strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. menetapkan peraturan perdagangan batik dalam hal penentuan harga batik dan penetapan sistem transaksi perdagangan.
2. mengawasi dan mengontrol kualitas batik yang akan dipasarkan.

Strategi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pengembangan usaha kerajinan Batik Gajah Oling, ketimpangan peranan antara pelaku usaha yang terlibat dalam usaha kerajinan batik menyebabkan harga dapat dikendalikan oleh beberapa pihak atau pelaku tertentu. Hal itu berdampak pada harga batik di tingkat pengrajin berfluktuatif. Oleh karena itu sangat diperlukan campur tangan dari pemerintah daerah untuk mengawasi perdagangan batik.

c. Strategi W-T (kuadran IV)

Usaha kerajinan batik ini mengalami berbagai ancaman eksternal dan memiliki kelemahan internal. Jumlah responden yang berada dalam kuadran empat ini adalah satu orang pengrajin. Strategi W-T bertujuan untuk mengatasi hambatan serta meminimalkan dampak dari ancaman yang ada. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

1. melakukan pembinaan terhadap pengrajin dalam pengolahan yang intensif dan membenahi kapasitas manajerial para pengrajin melalui peningkatan peran penyuluh dari instansi terkait sehingga dapat meningkatkan kualitas batik.

2. memberikan bantuan modal lunak terhadap pengrajin (terutama bagi pengrajin yang berskala kecil).

Strategi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pengembangan usaha kerajinan batik antara lain:

1. proses produksi yang kurang intensif menyebabkan kualitas batik menjadi rendah. Semakin tingginya populasi penduduk berdampak pada peningkatan permintaan batik. Strategi W-T diharapkan dapat memperbaiki kualitas batik sehingga dapat menghasilkan batik berkualitas tinggi dan meningkatkan permintaan batik.
2. pengrajin memiliki kapasitas manajerial yang rendah sehingga keuntungan dan kerugian tidak dapat dikalkulasi dengan tepat dan akurat. Peran penyuluh dari instansi terkait khususnya dari Disperindagtam Kabupaten Banyuwangi selama ini masih kurang optimal.

Dari hasil strategi diatas maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal perusahaan berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi secara keseluruhan menunjukkan angka R^2 sebesar 99%, F-statistik = 514,9029, dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 untuk variabel tenaga kerja, lilin batik, obat pewarna dan tempat. Sedangkan pada taraf signifikan 10% untuk variabel kain. Berarti variasi perubahan jumlah produksi batik dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat sebesar 99%.

Sehubungan dengan estimasi tersebut maka pembahasan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- a) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi batik

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan (0,6075) terhadap produksi batik, dengan

nilai elastisitas 0,283438 sehingga dapat dinyatakan bahwa jika tenaga kerja yang digunakan pengusaha dengan jumlah yang tepat berpengaruh terhadap jumlah produksi batik. Nilai elastisitas tenaga kerja terhadap produksi batik sebesar 0,283438 menunjukkan bahwa perubahan produksi batik sebesar 0,28%, apabila faktor-faktor lainnya konstan.

b) Pengaruh kain terhadap produksi batik

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kain tidak berpengaruh secara signifikan (0,0000) pada taraf 10% terhadap jumlah produksi batik dengan nilai elastisitas 2,592869. Nilai elastisitas kain terhadap produksi batik sebesar 2,592869. Menunjukkan bahwa perubahan 1% kain yang ada akan mengakibatkan perubahan produksi batik sebesar 2,6% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

c) Pengaruh lilin batik terhadap produksi batik

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa lilin batik berpengaruh positif dan signifikan (0,0949) terhadap jumlah produksi batik dengan nilai elastisitas 2,884626. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa banyaknya lilin batik berpengaruh terhadap jumlah produksi batik. Nilai elastisitas lilin batik terhadap produksi batik sebesar 2,884626. Menunjukkan bahwa perubahan 1% lilin batik yang ada akan mengakibatkan perubahan produksi batik sebesar 2,9% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

d) Pengaruh obat pewarna terhadap produksi batik

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa obat pewarna berpengaruh positif dan signifikan (0,4630) terhadap jumlah produksi batik dengan nilai elastisitas 0,846688. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa banyaknya obat pewarna berpengaruh terhadap jumlah produksi batik. Nilai elastisitas obat pewarna terhadap produksi batik sebesar 0,846688. Menunjukkan bahwa perubahan 1% obat pewarna yang ada akan mengakibatkan perubahan produksi batik sebesar 0,85% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

e) Pengaruh tempat terhadap produksi batik

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tempat berpengaruh positif dan signifikan (0,0555) terhadap jumlah produksi batik dengan nilai elastisitas 5,154484. Menunjukkan bahwa perubahan 1% tempat yang ada akan

mengakibatkan perubahan produksi batik sebesar 5,2% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien yang paling besar adalah tempat, diikuti lilin batik, kain, obat pewarna dan tenaga kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang paling berpengaruh terhadap produksi batik adalah tempat.

Hasil penelitian membuktikan pengaruh variabel input tempat terhadap produksi batik adalah positif. Dari penelitian terdahulu pada penelitian Efie Elfa Wanty (2006) yang meneliti perkembangan industri kecil di Kota Pekalongan menghasilkan pengaruh tenaga kerja dengan nilai produksi adalah positif, sehingga hasil penelitian pada produksi batik dengan produksi industri kecil di Kota Pekalongan adalah tidak sama. Variabel input bahan baku kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat berpengaruh positif yang menyatakan hubungan bahan baku dengan jumlah produksi adalah positif sehingga hasil penelitian menyatakan sama. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil produksi Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi mengalami *increasing return to scale*. Hal ini ditunjukkan dari :

$$b_1 + b_2 + b_3 + \dots + b_n > 1$$

$$(-10,32875) + 0,283438 + 2,592869 + 2,884626 + 0,846688 + 5,154484 > 1$$

$$1,433355 > 1$$

Menurut Gujarati (2003:224) jika $b_1 + b_2 + \dots + b_n > 1$ maka kondisi elastisitas produksi adalah *increasing return to scale*, hal ini ditunjukkan dari nilai $1,433355 > 1$. Dalam kondisi ini, tambahan sejumlah output diimbangi secara proposional oleh tambahan output yang diperoleh. Maka perusahaan akan untung jika sejumlah output masih terus ditambah.

Pada analisis SWOT, usaha kerajinan batik memiliki potensi ekonomi yang sangat besar karena posisi atau letak sebagian besar responden berada di kuadran I. Kuadran I mencerminkan usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal sehingga strategi

yang harus diterapkan adalah strategi ekonomi agresif. Strategi ekonomi yang dapat direkomendasikan adalah peningkatan kemitraan antara pengusaha baik dengan perusahaan yang berskala besar atau lembaga keuangan. Oleh karena itu kemitraan sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan usaha kerajinan batik.

Dalam mendukung strategi yang akan diterapkan sangat diperlukan kajian mengenai seberapa besar pelaku usaha dapat mengoptimalkan potensi dan menjalankan peranannya sesuai fungsinya masing-masing. Salah satu kendala dalam pengembangan usaha kerajinan batik adalah timbulnya ketimpangan peranan antar pelaku usaha.

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan (Disperindagtam) Banyuwangi mengajukan motif-motif batik khas Banyuwangi-an, Gajah Uling, untuk ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati. Dengan demikian, setidaknya sudah ada “dasar hukum” bagi motif batik khas Gajah Oling sebelum nantinya resmi dipatenkan.

Kepala Disperindagtam Kabupaten Banyuwangi mengatakan, penetapan motif batik Gajah Oling sangat perlu dilakukan mengingat potensi batik Banyuwangian dengan ciri khasnya Gajah Oling sudah sangat terkenal. Meski saat ini pengembangan motif batik Banyuwangian tengah mengalami *stagnan design*, namun pihaknya telah mencatat ada sebanyak 21 motif batik Gajah Oling yang telah diproduksi oleh para pengrajin batik di Banyuwangi. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga mempunyai beberapa kebijakan khusus untuk Batik Gajah Oling agar tetap terjaga kelestariannya, diantaranya sebagai berikut :

1. menyelenggarakan festival batik yang diselenggarakan setiap tahun dengan tujuan ingin memperkenalkan dan mempromosikan Batik Gajah Oling kepada masyarakat luas;
2. setiap HUT Kabupaten Banyuwangi, setiap PNS, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan pegawai perusahaan swasta, termasuk kalangan perbankan wajib memakai pakaian Batik Gajah Oling, selain itu juga menggunakan udeng (ikat kepala) yang juga berbahan batik serupa.

3. memajang motif Batik Gajah Oling di Museum Budaya Banyuwangi, bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal kepada setiap pengunjung;

Dengan beberapa kebijakan diatas diharapkan permintaan terhadap batik semakin bertambah dan pengrajin batik dapat mempunyai pendapatan dan produksi yang semakin besar sehingga dapat menumbuhkan ekonomi daerah.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :
 - 1) faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi batik adalah faktor kain, lilin batik, obat pewarna dan tempat. Sedangkan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh positif. Faktor yang paling berpengaruh besar terhadap produksi batik adalah faktor tempat;
 - 2) disimpulkan bahwa hasil produksi batik di Kabupaten Banyuwangi mengalami *increasing return to scale*. Hal ini ditunjukkan dari nilai $1,433355 > 1$.
- b. Usaha kerajinan batik di Kabupaten Banyuwangi juga memiliki potensi ekonomi karena berada pada kuadran satu dan dua, sehingga dapat dioptimalkan dengan melakukan beberapa strategi sebagai berikut:
 - 1) strategi S-O yaitu mendukung kebijakan yang agresif dengan meningkatkan hubungan kemitraan antara pengusaha kecil dengan perusahaan atau lembaga keuangan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi.
 - 2) strategi S-T dapat diterapkan dengan mengimplementasikan strategi diversifikasi produk/pasar, yaitu menetapkan suatu peraturan dalam perdagangan batik sehingga pemerintah daerah dapat mengawasi dan mengendalikan perdagangan batik. Agar didalam skema pasar para pengusaha batik tidak dirugikan.
 - 3) strategi W-T dapat diimplementasikan dengan Melakukan pembinaan dalam perberdayaan batik yang intensif dan membenahi kapasitas manajerial terhadap para pengrajin batik melalui peningkatan peran penyuluh dari instansi terkait yang bertujuan mengatasi hambatan serta meminimalkan dampak dari ancaman yang ada.

5.2 Saran

Bagi pengusaha batik diharapkan dapat mempertahankan corak dan motif khas lokal dan mampu menjaga mutu batik khususnya, mulai dari proses pemilihan kain, desain, menggoreskan lilin batik, proses pewarnaan, dan pencelupan sehingga kualitas pematikan akan selalu meningkat tanpa kehilangan ciri khas daerahnya.

Menyikapi era globalisasi dan seiring dengan perubahan itu sendiri, perlu adanya terobosan dalam pemasaran batik (*Act locally think globally*). Antara lain dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam rangka pemasaran yaitu dengan memanfaatkan media internet untuk media promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan edisi ke-4*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2004. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2010. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Dajan, A. 1995. *Pengantar Statistik Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Djojohadikusumo, S. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. LP3ES
- Gujarati, D.N., 2003, *Basic Econometrics, Fourth Edition*, Mc Graw-Hill International Editions
- Hasan, Ishak. 2010. *Analisis Daya Dukung UMKM dan Koperasi Berbasis Agrobisnis Pasca Konflik Aceh dan Dalam Menghadapi ACFTA*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM.
- Kuncoro, M. 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Panggabean, Riana. 2010. *Kajian Pengembangan Umkm di Sentra Klaster Rotan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM.
- Rangkuti. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samuleson, P.A. and Nordhaus, W.D. 1985. *Economics*. Mc Graw-Hill.
- Saputro, E.P. 2000. *Urgen, Berpihak pada Ekonomi Kerakyatan*, Suara Karya 29 April, Jakarta.
- Schumacher, EF. 1978. *Kecil itu Indah*. LP3ES. Jakarta.
- Sianipar, j.p.g dan Entang. 2003. *Teknik-teknik analisis manajemen*. Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia. Jakarta.

- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Soewoyo. 1981. *Pembangunan Industri Kecil dan Kerajinan dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiarto et.al. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. 1995. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Analisis terhadap Peranan Industri Kecil/Rumah Tangga di dalam Perekonomian Regional : Suatu Studi Perbandingan antar Kabupaten di Propinsi Jawa Barat*. Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember University Press.
- Wanti, E.E. 2006. *Analisis Produksi Batik Cap dari Ukm Batik Kota Pekalongan: Studi pada Sentra Batik Kota Kekalongan-Jawa Tengah*.
- Wie, TK. 1994. *Industrialisasi di Indonesia : Beberapa Kajian*. Jakarta : LP3ES
- Winardi. 1998. *Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito
- Yusi, M.S. dan Imron Zahri. 2010. *Survey Kapasitas Industri Kecil Pengolahan Kopi di Kota Palembang*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM
- Yusi, M.S. dan Rini Zakaria. 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Pemberdayaan Industri Kecil Perkotaan di Kota Palembang*. Laporan atas Biaya P5D Depdiknas. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Internet

- Afriani, I. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>
- Fajar. 2010. Pengertian dan Jenis-jenis Kuisisioner. <http://bloggerfajar.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan-jenis-jeniskuisisioner.html>.

Rahmana, Arief. 2008. Keragaman Definisi UKM di Indonesia

<http://www.infoukm.wordpress.com/2008/08/11/keragaman-definisi-ukm-di-indonesia>.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995

<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/457/node/686/Undang-Undang-Nomor-9-Tahun-1995>.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Tabulasi Regresi Linier Berganda dalam satuan rupiah (Rp)

No	Produksi	Tenaga kerja	Kain	Lilin Batik	Obat Pewarna	Tempat
	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
1	75000000	14000000	20000000	3600000	4800000	1600000
2	15000000	6300000	4000000	720000	1200000	250000
3	5625000	4900000	1500000	120000	240000	500000
4	75000000	16800000	20000000	4080000	6000000	1500000
5	4500000	2100000	1200000	96000	180000	100000
6	225000000	35000000	60000000	9600000	12000000	4000000
7	112500000	18900000	30000000	6000000	6000000	1250000
8	37500000	10500000	1000000	1800000	1920000	925000
9	168750000	22400000	45000000	7800000	10800000	1500000
10	18750000	10500000	5000000	1080000	960000	850000
11	112500000	21000000	30000000	4800000	8400000	2500000
12	93750000	21000000	25000000	3840000	7200000	1500000
13	112500000	21700000	30000000	6000000	9600000	850000
14	19500000	7000000	5200000	960000	1200000	850000
15	13125000	5600000	3500000	384000	720000	700000
16	49500000	11200000	13200000	1080000	2400000	850000
17	56250000	14000000	15000000	1920000	2400000	750000
18	22500000	6300000	6000000	1008000	1200000	500000
19	22500000	7000000	6000000	960000	1680000	550000
20	48750000	10500000	13000000	2400000	2160000	450000
21	56250000	11200000	15000000	3600000	2400000	875000
22	18750000	7000000	5000000	1200000	1440000	550000
23	37500000	11200000	10000000	1800000	2160000	750000
24	54375000	10500000	14500000	2400000	2880000	750000
25	60000000	15400000	16000000	3600000	3600000	850000
26	93750000	22400000	25000000	6000000	7200000	900000
27	56250000	12600000	15000000	2400000	2400000	850000
28	75000000	17500000	20000000	4800000	4800000	1200000
29	67500000	14700000	18000000	4800000	4800000	600000
30	50625000	11200000	13500000	1920000	2640000	500000
31	43125000	12600000	11500000	2400000	2160000	450000
32	15000000	6300000	4000000	600000	1440000	350000

Lampiran 2. Tabel Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/09/15 Time: 19:19
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.32875	2.934264.	-0.352005	0.7277
X1	0.283438	0.545075	0.519998	0.6075
X2	2.592869	0.324189	7.998021	0.0000
X3	2.884626	1.664330	1.733205	0.0949
X4	0.846688	1.136514	0.744987	0.4630
X5	5.154484	2.570641	2.005135	0.0555
R-squared	0.990002	Mean dependent var		59894531
Adjusted R-squared	0.988079	S.D. dependent var		48248403
S.E. of regression	5267859.	Akaike info criterion		33.95951
Sum squared resid	7.22E+14	Schwarz criterion		34.23433
Log likelihood	-537.3521	F-statistic		514.9029
Durbin-Watson stat	1.433365	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 3. Tabel Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: X1
 Method: Least Squares
 Date: 03/09/15 Time: 19:30
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.66254	5.783664	7.722187	0.0000
X2	0.051944	0.114024	0.455556	0.6524
X3	1.264603	0.534859	2.364367	0.0255
X4	0.632582	0.382357	1.654430	0.1096
X5	1.844924	0.835288	2.208728	0.0359
R-squared	0.936216	Mean dependent var	13103125	
Adjusted R-squared	0.926767	S.D. dependent var	6872924.	
S.E. of regression	1859926.	Akaike info criterion	31.85257	
Sum squared resid	9.34E+13	Schwarz criterion	32.08159	
Log likelihood	-504.6412	F-statistic	99.07621	
Durbin-Watson stat	2.109254	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: X2
 Method: Least Squares
 Date: 03/09/15 Time: 19:33
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.865010	1.150805.	0.068344	0.9460
X3	5.327864	0.308612	17.26394	0.0000
R-squared	0.908549	Mean dependent var	15690625	
Adjusted R-squared	0.905500	S.D. dependent var	13097288	
S.E. of regression	4026209.	Akaike info criterion	33.31501	
Sum squared resid	4.86E+14	Schwarz criterion	33.40662	
Log likelihood	-531.0402	F-statistic	298.0437	
Durbin-Watson stat	1.853765	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: X3
 Method: Least Squares
 Date: 03/09/15 Time: 19:33
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.134367	2.130249	1.471362	0.1516
X4	0.703799	0.044004	15.99384	0.0000
R-squared	0.895033	Mean dependent var		2930250.
Adjusted R-squared	0.891534	S.D. dependent var		2343162.
S.E. of regression	771702.3	Akaike info criterion		30.01105
Sum squared resid	1.79E+13	Schwarz criterion		30.10266
Log likelihood	-478.1768	F-statistic		255.8029
Durbin-Watson stat	1.050482	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 4. Tabel Uji autokorelasi menggunakan uji LM dengan lag 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.702188	Prob. F(1,25)	0.112730
Obs*R-squared	3.121415	Prob. Chi-Square(1)	0.077270

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/12/15 Time: 19:51

Sample: 1 32

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.594779	2856395.	-0.160859	0.8735
X1	0.194206	0.541118	0.358897	0.7227
X2	-0.128945	0.323718	-0.398325	0.6938
X3	-0.374028	1.628362	-0.229696	0.8202
X4	0.136638	1.104177	0.123746	0.9025
X5	0.539977	2.511982	0.214961	0.8315
RESID(-1)	0.350260	0.213075	1.643833	0.1127

R-squared	0.097544	Mean dependent var	4.38E-09
Adjusted R-squared	-0.119045	S.D. dependent var	4824363.
S.E. of regression	5103449.	Akaike info criterion	33.91937
Sum squared resid	6.51E+14	Schwarz criterion	34.24000
Log likelihood	-535.7099	F-statistic	0.450365
Durbin-Watson stat	1.756800	Prob(F-statistic)	0.837791

Lampiran 5. Tabel Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji White

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	5.614060	Prob. F(10,21)	0.000438
Obs*R-squared	23.28863	Prob. Chi-Square(10)	0.009730

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/12/15 Time: 20:00

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.53E+13	5.56E+13	-1.533044	0.1402
X1	22925398	17058264	1.343947	0.1933
X1^2	-0.558703	0.571722	-0.977229	0.3396
X2	-43189130	6339583.	-6.812614	0.0000
X2^2	0.801928	0.180665	4.438769	0.0002
X3	95443602	49410128	1.931661	0.0670
X3^2	-12.74855	7.165229	-1.779225	0.0897
X4	67865019	37389594	1.815078	0.0838
X4^2	-4.285631	2.905656	-1.474927	0.1551
X5	74313152	77422667	0.959837	0.3481
X5^2	-34.55414	27.89066	-1.238914	0.2290

R-squared	0.727770	Mean dependent var	2.25E+13
Adjusted R-squared	0.598136	S.D. dependent var	8.01E+13
S.E. of regression	5.08E+13	Akaike info criterion	66.22003
Sum squared resid	5.41E+28	Schwarz criterion	66.72388
Log likelihood	-1048.520	F-statistic	5.614060
Durbin-Watson stat	2.112358	Prob(F-statistic)	0.000438

Lampiran 6. Identitas Responden

Kode Responden	Nama Responden	Umur(Tahun)
1	Endang	65
2	Haryono	27
3	Firman	44
4	Deasy Luqman	42
5	Edi Fitriyanto	26
6	H. Suyadi	46
7	Buhani	42
8	Hj. Ana Nemi Belqis	38
9	Umi Sukasih	48
10	Susiyati	37
11	Saihu	49
12	H. Nursalim	39
13	Widodo	35
14	Nanang	42
15	Fredi Arif	33
16	Pak Kebo	37
17	Jacky	43
18	Nanang	35
19	Budi Hartono	42
20	Amrin	36
21	Ajeng	37
22	Atmojo	33
23	Purwanto	48
24	Rudi	43
25	H. Hanadi	38
26	Amrin	52
27	Dewi Sinta	38
28	Mawardi	45
29	Ir. Iriane Rolla A.Md	43
30	Tulus Bachtiar	28
31	Erwin Martha S.	29
32	Diah Ayu W. R.	30

Lampiran 7. Hasil Analisis SWOT

Kode Responden : 1

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh Nilai (0-4)	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
1	Terdapat sentra industri	3	0,0697 6744	1	0,0697 6744
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,0697 6744	2	0,1395 3488
3	Harga output relatif stabil	4	0,0930 2326	2	0,1860 4651
4	adanya kemitraan	4	0,0930 2326	1	0,0930 2326
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	1	0,0232 5581	1	0,0232 5581
6	Proses produksi sederhana	3	0,0697 6744	1	0,0697 6744
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,0930 2326	1	0,0930 2326
8	Ketersediaan input cukup	3	0,0697 6744	1	0,0697 6744
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,0697 6744	2	0,1395 3488
Total		28	0,6511 6279		0,8837 2093
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,34883721			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh Nilai (0-4)	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	0	0	2	0
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	1	0,02325 581	1	0,0232 5581
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
5	Akses informasi pasar kurang	0	0	1	0
6	produksi belum intensif	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
8	tidak ada dukungan finansial bank	1	0,02325 581	2	0,0465 1163
9	Rendahnya inovasi	1	0,02325 581	2	0,0465 1163
Total		15	0,34883 721		0,5348 8372
Total Agregat		43	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh Nilai (0-4)	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,08333 333	1	0,08333 333
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,08333 333	1	0,08333 333
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,08333 333	2	0,16666 667
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,08333 333	2	0,16666 667
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,08333 333	1	0,08333 333
Total		15	0,41666 667		0,58333 333
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-0,33333			

D. Faktor Ancaman

No	Ancaman	Pengaruh Nilai (0-4)	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,0833 3333	1	0,0833 3333
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,0833 3333	1	0,0833 3333
3	Hambatan masuk pasar	3	0,0833 3333	2	0,1666 6667
4	harga output fluktuatif	3	0,0833 3333	2	0,1666 6667
5	Produk pesaing	3	0,0833 3333	1	0,0833 3333
6	akses pasar terbatas	0	0	1	0
7	Inflasi	3	0,0833 3333	2	0,1666 6667
8	Globalisasi	3	0,0833 3333	2	0,1666 6667
Total		21	0,5833 3333		0,9166 67
Total Agregat		36	1		

Kode Responden : 2

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,05660377	1	0,05660377
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,0754717	1	0,0754717
3	Harga output relatif stabil	4	0,0754717	1	0,0754717
4	adanya kemitraan	4	0,0754717	2	0,1509434
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,05660377	1	0,05660377
6	Proses produksi sederhana	1	0,01886792	1	0,01886792
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,05660377	1	0,05660377
8	Ketersediaan input cukup	3	0,05660377	2	0,11320755
9	dapat dijadikan usaha sampingan	1	0,01886792	2	0,03773585
Total		26	0,49056604		0,64150943
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		-0,1509434			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	3	0,05660377	2	0,11320755
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,05660377	2	0,11320755
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	3	0,05660377	2	0,11320755
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manejerial SDM	3	0,05660377	1	0,05660377
5	Akses informasi pasar kurang	3	0,05660377	2	0,11320755
6	produksi belum intensif	3	0,05660377	2	0,11320755
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	3	0,05660377	1	0,05660377
8	tidak ada dukungan finansial bank	3	0,05660377	1	0,05660377
9	Rendahnya inovasi	3	0,05660377	1	0,05660377
Total		27	0,50943396		0,79245283
Total Agregat		53	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,06976744	1	0,06976744
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,06976744	1	0,06976744
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,06976744	1	0,06976744
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,06976744	2	0,13953488
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,09302326	1	0,09302326
Total		16	0,37209302		0,44186047
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-0,3953488			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,06976744	2	0,13953488
2	Jumlah pesaing meningkat	4	0,09302326	1	0,09302326
3	Hambatan masuk pasar	3	0,06976744	1	0,06976744
4	harga output fluktuatif	3	0,06976744	2	0,13953488
5	Produk pesaing	4	0,09302326	1	0,09302326
6	akses pasar terbatas	4	0,09302326	1	0,09302326
7	Inflasi	3	0,06976744	1	0,06976744
8	Globalisasi	3	0,06976744	2	0,13953488
Total		27	0,62790698		0,8372093
Total Agregat		43	1		

Kode Responden : 3

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot *Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,08108	1	0,08108108
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,08108	1	0,08108108
3	Harga output relatif stabil	3	0,08108	1	0,08108108
4	adanya kemitraan	4	0,10810	1	0,10810811
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,08108	2	0,16216216
6	Proses produksi sederhana	3	0,08108	2	0,16216216
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,08108	1	0,08108108
8	Ketersediaan input cukup	3	0,08108	1	0,08108108
9	dapat dijadikan usaha sampingan	4	0,10810	1	0,10810811
Total		29	0,78378		0,94594595
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,648648	65		

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot *Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	3	0,0810	1	0,08108108
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,0270	1	0,02702703
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	0	0	2	0
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	0	0	1	0
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,0270	2	0,05405405
6	produksi belum intensif	1	0,0270	1	0,02702703
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	0	0	1	0
8	tidak ada dukungan finansial bank	1	0,0270	2	0,05405405
9	Rendahnya inovasi	1	0,0270	2	0,05405405
Total		8	0,2162		0,2972973
Total Agregat		37	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot * Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	4	0,11428	1	0,11428571
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,11428	1	0,11428571
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	1	0,02857	1	0,02857143
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,11428	1	0,11428571
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,11428	1	0,11428571
Total		17	0,48571		0,48571429
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-	0,0857143		

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot *Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	1	0,02857	2	0,05714286
2	Jumlah pesaing meningkat	1	0,02857	2	0,05714286
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05714	1	0,05714286
4	harga output fluktuatif	3	0,08571	1	0,08571429
5	Produk pesaing	3	0,08571	1	0,08571429
6	akses pasar terbatas	0	0	2	0
7	Inflasi	4	0,11428	1	0,11428571
8	Globalisasi	4	0,11428	1	0,11428571
Total		18	0,51428		0,57142857
Total Agregat		35	1		

Kode Responden : 4

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	2	0,04761 905	1	0,0476 1905
2	Tenaga kerja cukup melimpah	2	0,04761 905	1	0,0476 1905
3	Harga output relatif stabil	3	0,07142 857	1	0,0714 2857
4	adanya kemitraan	0	0	1	0
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	2	0,04761 905	1	0,0476 1905
6	Proses produksi sederhana	2	0,04761 905	2	0,0952 381
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,09523 81	1	0,0952 381
8	Ketersediaan input cukup	4	0,09523 81	2	0,1904 7619
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,07142 857	2	0,1428 5714
Total		22	0,52380 952		0,7380 9524
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04761 905	1	0,047 61905
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04761 905	2	0,095 2381
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	3	0,07142 857	2	0,142 85714
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	2	0,04761 905	2	0,095 2381
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04761 905	1	0,047 61905
6	produksi belum intensif	3	0,07142 857	2	0,142 85714
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	1	0,02380 952	2	0,047 61905
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04761 905	1	0,047 61905
9	Rendahnya inovasi	3	0,07142 857	1	0,071 42857
Total		20	0,47619 048		0,738 09524
Total Agregat		42	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,075	1	0,075
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,075	1	0,075
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,075	1	0,075
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,1	1	0,1
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,1	1	0,1
Total		17	0,425		0,425
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-0,375			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	2	0,05	1	0,05
2	Jumlah pesaing meningkat	4	0,1	1	0,1
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05	2	0,1
4	harga output fluktuatif	3	0,075	2	0,15
5	Produk pesaing	3	0,075	1	0,075
6	akses pasar terbatas	2	0,05	1	0,05
7	Inflasi	4	0,1	2	0,2
8	Globalisasi	3	0,075	1	0,075
Total		23	0,575		0,8
Total Agregat		40	1		

Kode Responden : 5

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,0784 3137	1	0,0784 3137
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,0588 2353	1	0,0588 2353
3	Harga output relatif stabil	4	0,0784 3137	1	0,0784 3137
4	adanya kemitraan	4	0,0784 3137	1	0,0784 3137
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	1	0,0196 0784	2	0,0392 1569
6	Proses produksi sederhana	4	0,0784 3137	2	0,1568 6275
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,0784 3137	1	0,0784 3137
8	Ketersediaan input cukup	4	0,0784 3137	1	0,0784 3137
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,0588 2353	2	0,1176 4706
Total		31	0,6078 4314		0,7647 0588
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,21568627			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	1	0,0196 0784	1	0,0196 0784
2	Penguasaan teknologi masih rendah	0	0	1	0
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	0	0	2	0
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	0	0	1	0
5	Akses informasi pasar kurang	4	0,0784 3137	1	0,0784 3137
6	produksi belum intensif	4	0,0784 3137	2	0,1568 6275
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	4	0,0784 3137	2	0,1568 6275
8	tidak ada dukungan finansial bank	3	0,0588 2353	1	0,0588 2353
9	Rendahnya inovasi	4	0,0784 3137	1	0,0784 3137
Total		20	0,3921 5686		0,5490 1961
Total Agregat		51	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	4	0,09090 909	1	0,09090 909
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,09090 909	1	0,09090 909
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,09090 909	1	0,09090 909
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,09090 909	1	0,09090 909
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,09090 909	1	0,09090 909
Total		20	0,45454 545		0,45454 545
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-0,272727			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
3	Hambatan masuk pasar	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
4	harga output fluktuatif	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
5	Produk pesaing	4	0,09090 909	1	0,0909 0909
6	akses pasar terbatas	0	0	2	0
7	Inflasi	4	0,09090 909	2	0,1818 1818
8	Globalisasi	4	0,09090 909	2	0,1818 1818
Total		24	0,54545 455		0,7272 727
Total Agregat		44	1		

Kode Responden : 6

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,0701 7544	1	0,0701 7544
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,0701 7544	2	0,1403 5088
3	Harga output relatif stabil	3	0,0526 3158	2	0,1052 6316
4	adanya kemitraan	3	0,0526 3158	2	0,1052 6316
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,0526 3158	1	0,0526 3158
6	Proses produksi sederhana	3	0,0526 3158	1	0,0526 3158
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,0701 7544	2	0,1403 5088
8	Ketersediaan input cukup	3	0,0526 3158	1	0,0526 3158
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,0526 3158	1	0,0526 3158
Total		30	0,5263 1579		0,7719 2982
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,19298246			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	3	0,05263 158	1	0,052 63158
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,05263 158	1	0,052 63158
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	3	0,05263 158	1	0,052 63158
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	3	0,05263 158	2	0,105 26316
5	Akses informasi pasar kurang	3	0,05263 158	1	0,052 63158
6	produksi belum intensif	3	0,05263 158	1	0,052 63158
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	3	0,05263 158	1	0,052 63158
8	tidak ada dukungan finansial bank	3	0,05263 158	2	0,105 26316
9	Rendahnya inovasi	3	0,05263 158	1	0,052 63158
Total		27	0,47368 421		0,578 94737
Total Agregat		57	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,0714 2857	1	0,0714 2857
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,0714 2857	2	0,1428 5714
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,0952 381	2	0,1904 7619
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,0952 381	2	0,1904 7619
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,0714 2857	1	0,0714 2857
Total		17	0,4047 619		0,6666 6667
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-0,071429			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,0714 2857	2	0,142 85714
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,0714 2857	1	0,071 42857
3	Hambatan masuk pasar	3	0,0714 2857	1	0,071 42857
4	harga output fluktuatif	3	0,0714 2857	1	0,071 42857
5	Produk pesaing	3	0,0714 2857	2	0,142 85714
6	akses pasar terbatas	3	0,0714 2857	1	0,071 42857
7	Inflasi	3	0,0714 2857	1	0,071 42857
8	Globalisasi	4	0,0952 381	1	0,095 2381
Total		25	0,5952 381		0,738 0952
Total Agregat		42			

Kode Responden : 7

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06521739	1	0,06521739
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06521739	1	0,06521739
3	Harga output relatif stabil	3	0,06521739	1	0,06521739
4	adanya kemitraan	4	0,08695652	2	0,17391304
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06521739	1	0,06521739
6	Proses produksi sederhana	3	0,06521739	1	0,06521739
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,06521739	1	0,06521739
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06521739	2	0,13043478
9	dapat dijadikan usaha sampingan	2	0,04347826	1	0,04347826
Total		27	0,58695652		0,73913043
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,2173913			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04347826	1	0,04347826
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02173913	2	0,04347826
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04347826	1	0,04347826
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	3	0,06521739	1	0,06521739
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04347826	1	0,04347826
6	produksi belum intensif	3	0,06521739	2	0,13043478
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	3	0,06521739	1	0,06521739
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04347826	1	0,04347826
9	Rendahnya inovasi	1	0,02173913	2	0,04347826
Total		19	0,41304348		0,52173913
Total Agregat		46	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,07317073	2	0,14634146
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,09756098	2	0,19512195
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,09756098	2	0,19512195
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,09756098	2	0,19512195
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,09756098	2	0,19512195
Total		19	0,46341463		0,92682927
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,268293			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,07317073	1	0,07317073
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,07317073	1	0,07317073
3	Hambatan masuk pasar	2	0,04878049	2	0,09756098
4	harga output fluktuatif	2	0,04878049	1	0,04878049
5	Produk pesaing	3	0,07317073	1	0,07317073
6	akses pasar terbatas	2	0,04878049	1	0,04878049
7	Inflasi	3	0,07317073	2	0,14634146
8	Globalisasi	4	0,09756098	1	0,09756098
Total		22	0,53658537		0,6585366
Total Agregat		41	1		

Kode Responden : 8

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot *Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06976744	1	0,06976744
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,09302326	2	0,18604651
3	Harga output relatif stabil	3	0,06976744	2	0,13953488
4	adanya kemitraan	4	0,09302326	2	0,18604651
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	2	0,04651163	1	0,04651163
6	Proses produksi sederhana	3	0,06976744	2	0,13953488
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,06976744	2	0,13953488
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06976744	1	0,06976744
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,06976744	2	0,13953488
Total		28	0,65116279		1,11627907
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,62790698			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	1	0,02325581	1	0,02325581
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04651163	1	0,04651163
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	0	0	1	0
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manejerial SDM	1	0,02325581	1	0,02325581
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04651163	2	0,09302326
6	produksi belum intensif	2	0,04651163	2	0,09302326
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	3	0,06976744	1	0,06976744
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04651163	2	0,09302326
9	Rendahnya inovasi	2	0,04651163	1	0,04651163
Total		15	0,34883721		0,48837209
Total Agregat		43	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot *Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,07692308	2	0,15384615
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,07692308	2	0,15384615
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,07692308	2	0,15384615
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,1025641	2	0,20512821
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,07692308	1	0,07692308
Total		16	0,41025641		0,74358974
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,0769231			

D. Faktor Ancaman

No	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,07692308	1	0,07692308
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,07692308	1	0,07692308
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05128205	1	0,05128205
4	harga output fluktuatif	2	0,05128205	2	0,1025641
5	Produk pesaing	3	0,07692308	1	0,07692308
6	akses pasar terbatas	3	0,07692308	1	0,07692308
7	Inflasi	3	0,07692308	2	0,15384615
8	Globalisasi	4	0,1025641	2	0,20512821
Total		23	11,5897436		0,8205128
Total Agregat		39	12		

Kode Responden : 9

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,0909 0909	1	0,0909 0909
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,0681 8182	2	0,1363 6364
3	Harga output relatif stabil	3	0,0681 8182	2	0,1363 6364
4	adanya kemitraan	4	0,0909 0909	2	0,1818 1818
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,0681 8182	2	0,1363 6364
6	Proses produksi sederhana	2	0,0454 5455	1	0,0454 5455
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,0681 8182	1	0,0681 8182
8	Ketersediaan input cukup	3	0,0681 8182	2	0,1363 6364
9	dapat dijadikan usaha sampingan	4	0,0909 0909	1	0,0909 0909
Total		29	0,6590 9091		1,0227 2727
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,636363 64			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot *Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04545 455	1	0,045 45455
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02272 727	1	0,022 72727
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04545 455	1	0,045 45455
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	0	0	1	0
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04545 455	1	0,045 45455
6	produksi belum intensif	1	0,02272 727	1	0,022 72727
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	3	0,06818 182	1	0,068 18182
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04545 455	1	0,045 45455
9	Rendahnya inovasi	2	0,04545 455	2	0,090 90909
Total		15	0,34090 909		0,386 36364
Total Agregat		44	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,075	2	0,15
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,1	2	0,2
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,075	2	0,15
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,1	1	0,1
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,075	2	0,15
Total		17	0,425		0,75
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,675			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,075	1	0,075
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,075	1	0,075
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05	2	0,1
4	harga output fluktuatif	2	0,05	2	0,1
5	Produk pesaing	3	0,075	1	0,075
6	akses pasar terbatas	4	0,1	1	0,1
7	Inflasi	3	0,075	1	0,075
8	Globalisasi	3	0,075	1	0,075
Total		23	0,575		0,675
Total Agregat		40	1		

Kode Responden : 10

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,08888 889	2	0,1777 7778
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06666 667	2	0,1333 3333
3	Harga output relatif stabil	3	0,06666 667	1	0,0666 6667
4	adanya kemitraan	4	0,08888 889	1	0,0888 8889
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06666 667	1	0,0666 6667
6	Proses produksi sederhana	3	0,06666 667	2	0,1333 3333
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,08888 889	2	0,1777 7778
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06666 667	2	0,1333 3333
9	dapat dijadikan usaha sampingan	2	0,04444 444	2	0,0888 8889
Total		29	0,64444 444		1,0666 6667
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,62222222			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04444 444	1	0,0444 4444
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04444 444	1	0,0444 4444
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04444 444	2	0,0888 8889
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02222 222	1	0,0222 2222
5	Akses informasi pasar kurang	3	0,06666 667	1	0,0666 6667
6	produksi belum intensif	0	0	2	0
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04444 444	1	0,0444 4444
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04444 444	1	0,0444 4444
9	Rendahnya inovasi	2	0,04444 444	2	0,0888 8889
Total		16	0,35555 556		0,4444 4444
Total Agregat		45	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,0833 3333	2	0,1666 6667
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,1111 1111	2	0,2222 2222
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,0833 3333	1	0,0833 3333
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,1111 1111	2	0,2222 2222
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,1111 1111	2	0,2222 2222
Total		18	0,5		0,9166 6667
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,25			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,0833 333	1	0,0833 3333
2	Jumlah pesaing meningkat	2	0,0555 556	1	0,0555 5556
3	Hambatan masuk pasar	2	0,0555 556	1	0,0555 5556
4	harga output fluktuatif	2	0,0555 556	2	0,1111 1111
5	Produk pesaing	3	0,0833 333	1	0,0833 3333
6	akses pasar terbatas	2	0,0555 556	1	0,0555 5556
7	Inflasi	2	0,0555 556	2	0,1111 1111
8	Globalisasi	2	0,0555 556	2	0,1111 1111
Total		18	0,5		0,6666 667
Total Agregat		36	1		

Kode Responden : 11

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,08108108	1	0,08108108
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,10810811	1	0,10810811
3	Harga output relatif stabil	4	0,10810811	2	0,21621622
4	adanya kemitraan	4	0,10810811	1	0,10810811
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,08108108	1	0,08108108
6	Proses produksi sederhana	1	0,02702703	2	0,05405405
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	2	0,05405405	2	0,10810811
8	Ketersediaan input cukup	1	0,02702703	2	0,05405405
9	dapat dijadikan usaha sampingan	1	0,02702703	1	0,02702703
Total		23	0,62162162		0,83783784
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,40540541			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	0	0	1	0
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02702703	1	0,02702703
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	1	0,02702703	2	0,05405405
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	3	0,08108108	1	0,08108108
5	Akses informasi pasar kurang	4	0,10810811	1	0,10810811
6	produksi belum intensif	3	0,08108108	1	0,08108108
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	1	0,02702703	2	0,05405405
8	tidak ada dukungan finansial bank	0	0	1	0
9	Rendahnya inovasi	1	0,02702703	1	0,02702703
Total		14	0,37837838		0,43243243
Total Agregat		37	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* *Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,1	1	0,1
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,1	2	0,2
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,1	2	0,2
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,1	2	0,2
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,1	2	0,2
Total		15	0,5		0,9
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,33333333			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* *Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	1	0,03333333	2	0,06666667
2	Jumlah pesaing meningkat	0	0	1	0
3	Hambatan masuk pasar	1	0,03333333	1	0,03333333
4	harga output fluktuatif	1	0,03333333	2	0,06666667
5	Produk pesaing	2	0,06666667	1	0,06666667
6	akses pasar terbatas	3	0,1	1	0,1
7	Inflasi	3	0,1	1	0,1
8	Globalisasi	4	0,13333333	1	0,13333333
Total		15	0,5		0,56666667
Total Agregat		30	1		

Kode Responden : 12

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,0526 3158	1	0,0526 3158
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,0701 7544	1	0,0701 7544
3	Harga output relatif stabil	4	0,0701 7544	2	0,1403 5088
4	adanya kemitraan	3	0,0526 3158	1	0,0526 3158
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	4	0,0701 7544	2	0,1403 5088
6	Proses produksi sederhana	1	0,0175 4386	2	0,0350 8772
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,0701 7544	2	0,1403 5088
8	Ketersediaan input cukup	3	0,0526 3158	1	0,0526 3158
9	dapat dijadikan usaha sampingan	1	0,0175 4386	2	0,0350 8772
Total		27	0,4736 8421		0,7192 9825
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,14035088			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	4	0,07017 544	1	0,0701 7544
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,05263 158	1	0,0526 3158
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	3	0,05263 158	2	0,1052 6316
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	4	0,07017 544	1	0,0701 7544
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,03508 772	1	0,0350 8772
6	produksi belum intensif	3	0,05263 158	1	0,0526 3158
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	4	0,07017 544	1	0,0701 7544
8	tidak ada dukungan finansial bank	4	0,07017 544	1	0,0701 7544
9	Rendahnya inovasi	3	0,05263 158	1	0,0526 3158
Total		30	0,52631 579		0,5789 4737
Total Agregat		57	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	4	0,13793 103	1	0,1379 3103
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,13793 103	2	0,2758 6207
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,13793 103	2	0,2758 6207
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,13793 103	2	0,2758 6207
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,10344 828	2	0,2068 9655
Total		19	0,65517 241		1,1724 1379
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,7241379			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	0	0	1	0
2	Jumlah pesaing meningkat	0	0	1	0
3	Hambatan masuk pasar	1	0,03448 276	1	0,0344 8276
4	harga output fluktuatif	3	0,10344 828	2	0,2068 9655
5	Produk pesaing	0	0	1	0
6	akses pasar terbatas	1	0,03448 276	1	0,0344 8276
7	Inflasi	2	0,06896 552	1	0,0689 6552
8	Globalisasi	3	0,10344 828	1	0,1034 4828
Total		10	0,34482 759		0,4482 759
Total Agregat		29	1		

Kode Responden : 13

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,06779 661	1	0,0677 9661
2	Tenaga kerja cukup melimpah	2	0,03389 831	1	0,0338 9831
3	Harga output relatif stabil	4	0,06779 661	1	0,0677 9661
4	adanya kemitraan	4	0,06779 661	2	0,1355 9322
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	4	0,06779 661	1	0,0677 9661
6	Proses produksi sederhana	3	0,05084 746	1	0,0508 4746
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,06779 661	1	0,0677 9661
8	Ketersediaan input cukup	4	0,06779 661	1	0,0677 9661
9	dapat dijadikan usaha sampingan	2	0,03389 831	1	0,0338 9831
Total		31	0,52542 373		0,5932 2034
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,0169491 5			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	3	0,05084 746	1	0,0508 4746
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,05084 746	1	0,0508 4746
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,03389 831	1	0,0338 9831
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	3	0,05084 746	1	0,0508 4746
5	Akses informasi pasar kurang	3	0,05084 746	2	0,1016 9492
6	produksi belum intensif	3	0,05084 746	2	0,1016 9492
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	4	0,06779 661	1	0,0677 9661
8	tidak ada dukungan finansial bank	3	0,05084 746	1	0,0508 4746
9	Rendahnya inovasi	4	0,06779 661	1	0,0677 9661
Total		28	0,47457 627		0,5762 7119
Total Agregat		59	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,08333 333	2	0,1666 6667
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,08333 333	2	0,1666 6667
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	0	0	1	0
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,11111 111	2	0,2222 2222
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,11111 111	1	0,1111 1111
Total		14	0,38888 889		0,6666 6667
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,055555 6			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	0	0	1	0
2	Jumlah pesaing meningkat	0	0	1	0
3	Hambatan masuk pasar	4	0,11111 111	1	0,1111 1111
4	harga output fluktuatif	4	0,11111 111	1	0,1111 1111
5	Produk pesaing	3	0,08333 333	1	0,0833 3333
6	akses pasar terbatas	3	0,08333 333	1	0,0833 3333
7	Inflasi	4	0,11111 111	1	0,1111 1111
8	Globalisasi	4	0,11111 111	1	0,1111 1111
Total		22	0,61111 111		0,6111 111
Total Agregat		36	1		

Kode Responden : 14

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,06557377	1	0,06557377
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,04918033	1	0,04918033
3	Harga output relatif stabil	4	0,06557377	2	0,13114754
4	adanya kemitraan	4	0,06557377	1	0,06557377
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	4	0,06557377	2	0,13114754
6	Proses produksi sederhana	4	0,06557377	2	0,13114754
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,06557377	1	0,06557377
8	Ketersediaan input cukup	3	0,04918033	2	0,09836066
9	dapat dijangkau usaha sampingan	3	0,04918033	1	0,04918033
Total		33	0,54098361		0,78688525
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,19672131			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	4	0,06557377	1	0,06557377
2	Penguasaan teknologi masih rendah	4	0,06557377	1	0,06557377
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	3	0,04918033	1	0,04918033
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	2	0,03278689	2	0,06557377
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,03278689	2	0,06557377
6	produksi belum intensif	2	0,03278689	1	0,03278689
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	4	0,06557377	1	0,06557377
8	tidak ada dukungan finansial bank	4	0,06557377	2	0,13114754
9	Rendahnya inovasi	3	0,04918033	1	0,04918033
Total		28	0,45901639		0,59016393
Total Agregat		61	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	4	0,16	1	0,16
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,16	2	0,32
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,12	2	0,24
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,12	1	0,12
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,12	2	0,24
Total		17	0,68		1,08
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,68			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	0	0	1	0
2	Jumlah pesaing meningkat	0	0	1	0
3	Hambatan masuk pasar	1	0,04	1	0,04
4	harga output fluktuatif	2	0,08	1	0,08
5	Produk pesaing	2	0,08	1	0,08
6	akses pasar terbatas	0	0	1	0
7	Inflasi	2	0,08	2	0,16
8	Globalisasi	1	0,04	1	0,04
Total		8	0,32		0,4
Total Agregat		25	1		

Kode Responden : 15

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,12903226	1	0,12903226
2	Tenaga kerja cukup melimpah	2	0,06451613	1	0,06451613
3	Harga output relatif stabil	3	0,09677419	2	0,19354839
4	adanya kemitraan	2	0,06451613	2	0,12903226
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	2	0,06451613	1	0,06451613
6	Proses produksi sederhana	2	0,06451613	2	0,12903226
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	2	0,06451613	2	0,12903226
8	Ketersediaan input cukup	2	0,06451613	2	0,12903226
9	dapat dijadikan usaha sampingan	1	0,03225806	2	0,06451613
Total		20	0,64516129		1,03225806
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,48387097			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	1	0,03225806	1	0,03225806
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,03225806	2	0,06451613
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	0	0	1	0
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	2	0,06451613	1	0,06451613
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,03225806	1	0,03225806
6	produksi belum intensif	1	0,03225806	2	0,06451613
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,06451613	2	0,12903226
8	tidak ada dukungan finansial bank	1	0,03225806	1	0,03225806
9	Rendahnya inovasi	2	0,06451613	2	0,12903226
Total		11	0,35483871		0,5483871
Total Agregat		31	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,11111111	2	0,22222222
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,11111111	2	0,22222222
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	2	0,07407407	2	0,14814815
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,11111111	2	0,22222222
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	2	0,07407407	2	0,14814815
Total		13	0,48148148		0,96296296
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,1851852			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,11111111	2	0,22222222
2	Jumlah pesaing meningkat	2	0,07407407	1	0,07407407
3	Hambatan masuk pasar	1	0,03703704	1	0,03703704
4	harga output fluktuatif	1	0,03703704	1	0,03703704
5	Produk pesaing	2	0,07407407	2	0,14814815
6	akses pasar terbatas	2	0,07407407	2	0,14814815
7	Inflasi	1	0,03703704	1	0,03703704
8	Globalisasi	2	0,07407407	1	0,07407407
Total		14	0,51851852		0,7777778
Total Agregat		27	1		

Kode Responden : 16

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06976 744	1	0,06976 744
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06976 744	1	0,06976 744
3	Harga output relatif stabil	2	0,04651 163	1	0,04651 163
4	adanya kemitraan	3	0,06976 744	2	0,13953 488
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06976 744	2	0,13953 488
6	Proses produksi sederhana	3	0,06976 744	2	0,13953 488
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,09302 326	2	0,18604 651
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06976 744	2	0,13953 488
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,06976 744	1	0,06976 744
Total		27	0,62790 698		1
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,51162791			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04651 163	1	0,04651 163
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02325 581	1	0,02325 581
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04651 163	1	0,04651 163
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	3	0,06976 744	1	0,06976 744
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,02325 581	2	0,04651 1163
6	produksi belum intensif	1	0,02325 581	1	0,02325 581
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04651 163	2	0,09302 326
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04651 163	2	0,09302 326
9	Rendahnya inovasi	2	0,04651 163	1	0,04651 163
Total		16	0,37209 302		0,4883 7209
Total Agregat		43	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,08333 333	1	0,08333 3333
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,08333 333	2	0,16666 6667
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,08333 333	2	0,16666 6667
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,11111 111	1	0,11111 1111
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,08333 333	2	0,16666 6667
Total		16	0,44444 444		0,6944 4444
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-	0,05555556		

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,08333 333	1	0,08333 3333
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,08333 333	1	0,08333 3333
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05555 556	1	0,05555 5556
4	harga output fluktuatif	2	0,05555 556	1	0,05555 5556
5	Produk pesaing	3	0,08333 333	2	0,16666 6667
6	akses pasar terbatas	3	0,08333 333	1	0,08333 3333
7	Inflasi	2	0,05555 556	2	0,11111 1111
8	Globalisasi	2	0,05555 556	2	0,11111 1111
Total		20	0,55555 556		0,75
Total Agregat		36	1		

Kode Responden : 17

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,0714 2857	1	0,0714 2857
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,0952 381	1	0,0952 381
3	Harga output relatif stabil	4	0,0952 381	2	0,1904 7619
4	adanya kemitraan	4	0,0952 381	1	0,0952 381
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,0714 2857	1	0,0714 2857
6	Proses produksi sederhana	3	0,0714 2857	1	0,0714 2857
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,0952 381	2	0,1904 7619
8	Ketersediaan input cukup	3	0,0714 2857	2	0,1428 5714
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,0714 2857	2	0,1428 5714
Total		31	0,7380 9524		1,0714 2857
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,73809524			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04761 905	1	0,0476 1905
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02380 952	1	0,0238 0952
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	1	0,02380 952	1	0,0238 0952
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02380 952	2	0,0476 1905
5	Akses informasi pasar kurang	0	0	1	0
6	produksi belum intensif	1	0,02380 952	2	0,0476 1905
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04761 905	1	0,0476 1905
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04761 905	1	0,0476 1905
9	Rendahnya inovasi	1	0,02380 952	2	0,0476 1905
Total		11	0,26190 476		0,3333 3333
Total Agregat		42	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,07894 737	1	0,0789 4737
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,07894 737	1	0,0789 4737
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,07894 737	2	0,1578 9474
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,10526 316	1	0,1052 6316
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,07894 737	2	0,1578 9474
Total		16	0,42105 263		0,5789 4737
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-0,1315789			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,07894 737	1	0,0789 4737
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,07894 737	1	0,0789 4737
3	Hambatan masuk pasar	3	0,07894 737	1	0,0789 4737
4	harga output fluktuatif	3	0,07894 737	1	0,0789 4737
5	Produk pesaing	3	0,07894 737	2	0,1578 9474
6	akses pasar terbatas	3	0,07894 737	1	0,0789 4737
7	Inflasi	2	0,05263 158	1	0,0526 3158
8	Globalisasi	2	0,05263 158	2	0,1052 6316
Total		22	0,57894 737		0,7105 263
Total Agregat		38	1		

Kode Responden : 18

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,07692 308	2	0,1538 4615
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
3	Harga output relatif stabil	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
4	adanya kemitraan	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
6	Proses produksi sederhana	3	0,07692 308	2	0,1538 4615
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
8	Ketersediaan input cukup	3	0,07692 308	2	0,1538 4615
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,07692 308	2	0,1538 4615
Total		27	0,69230 769		1
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,58974359			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	1	0,02564 103	1	0,0256 4103
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,05128 205	2	0,1025 641
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	0	0	2	0
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02564 103	1	0,0256 4103
5	Akses informasi pasar kurang	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
6	produksi belum intensif	1	0,02564 103	1	0,0256 4103
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	0	0	2	0
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,05128 205	2	0,1025 641
9	Rendahnya inovasi	2	0,05128 205	1	0,0512 8205
Total		12	0,30769 231		0,4102 5641
Total Agregat		39	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,08571 429	1	0,0857 1429
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,08571 429	2	0,1714 2857
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,08571 429	2	0,1714 2857
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,11428 571	2	0,2285 7143
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,08571 429	2	0,1714 2857
Total		16	0,45714 286		0,8285 7143
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,057142 9			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,08571 429	1	0,0857 1429
2	Jumlah pesaing meningkat	2	0,05714 286	1	0,0571 4286
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05714 286	2	0,1142 8571
4	harga output fluktuatif	2	0,05714 286	1	0,0571 4286
5	Produk pesaing	3	0,08571 429	2	0,1714 2857
6	akses pasar terbatas	3	0,08571 429	2	0,1714 2857
7	Inflasi	2	0,05714 286	1	0,0571 4286
8	Globalisasi	2	0,05714 286	1	0,0571 4286
Total		19	0,54285 714		0,7714 286
Total Agregat		35	1		

Kode Responden : 19

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,07894737	2	0,15789474
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,07894737	2	0,15789474
3	Harga output relatif stabil	3	0,07894737	2	0,15789474
4	adanya kemitraan	3	0,07894737	1	0,07894737
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	2	0,05263158	1	0,05263158
6	Proses produksi sederhana	2	0,05263158	2	0,10526316
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,07894737	1	0,07894737
8	Ketersediaan input cukup	3	0,07894737	2	0,15789474
9	dapat dijadikan usaha sampingan	2	0,05263158	2	0,10526316
Total		24	0,63157895		1,05263158
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,57894737			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,05263158	1	0,05263158
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02631579	1	0,02631579
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,05263158	1	0,05263158
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02631579	2	0,05263158
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,05263158	2	0,10526316
6	produksi belum intensif	1	0,02631579	1	0,02631579
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,05263158	1	0,05263158
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,05263158	1	0,05263158
9	Rendahnya inovasi	1	0,02631579	2	0,05263158
Total		14	0,36842105		0,47368421
Total Agregat		38	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,09677419	2	0,19354839
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,09677419	2	0,19354839
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	2	0,06451613	2	0,12903226
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,09677419	1	0,09677419
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,09677419	1	0,09677419
Total		14	0,4516129		0,70967742
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,0322581			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,09677419	1	0,09677419
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,09677419	2	0,19354839
3	Hambatan masuk pasar	3	0,09677419	1	0,09677419
4	harga output fluktuatif	2	0,06451613	1	0,06451613
5	Produk pesaing	1	0,03225806	1	0,03225806
6	akses pasar terbatas	1	0,03225806	2	0,06451613
7	Inflasi	2	0,06451613	1	0,06451613
8	Globalisasi	2	0,06451613	1	0,06451613
Total		17	0,5483871		0,6774194
Total Agregat		31	1		

Kode Responden : 20

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,09090 909	1	0,0909 0909
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
3	Harga output relatif stabil	3	0,06818 182	2	0,1363 6364
4	adanya kemitraan	4	0,09090 909	2	0,1818 1818
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06818 182	2	0,1363 6364
6	Proses produksi sederhana	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,09090 909	1	0,0909 0909
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
9	dapat di jadikan usaha sampingan	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
Total		30	0,68181 818		0,9090 9091
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,4772727			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04545 455	1	0,0454 5455
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02272 727	1	0,0227 2727
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	0	0	1	0
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02272 727	2	0,0454 5455
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04545 455	1	0,0454 5455
6	produksi belum intensif	3	0,06818 182	1	0,0681 8182
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04545 455	2	0,0909 0909
8	tidak ada dukungan finansial bank	1	0,02272 727	1	0,0227 2727
9	Rendahnya inovasi	2	0,04545 455	2	0,0909 0909
Total		14	0,31818 182		0,4318 1818
Total Agregat		44	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*P oin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,09677 419	2	0,19354 839
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,09677 419	2	0,19354 839
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,09677 419	1	0,09677 419
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,12903 226	2	0,25806 452
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,09677 419	2	0,19354 839
Total		16	0,51612 903		0,93548 387
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,3870968			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,09677 419	1	0,0967 7419
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,09677 419	1	0,0967 7419
3	Hambatan masuk pasar	3	0,09677 419	1	0,0967 7419
4	harga output fluktuatif	2	0,06451 613	2	0,1290 3226
5	Produk pesaing	1	0,03225 806	1	0,0322 5806
6	akses pasar terbatas	1	0,03225 806	1	0,0322 5806
7	Inflasi	1	0,03225 806	1	0,0322 5806
8	Globalisasi	1	0,03225 806	1	0,0322 5806
Total		15	0,48387 097		0,5483 871
Total Agregat		31	1		

Kode Responden : 21

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,08510638	1	0,08510638
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06382979	1	0,06382979
3	Harga output relatif stabil	3	0,06382979	2	0,12765957
4	adanya kemitraan	4	0,08510638	1	0,08510638
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06382979	1	0,06382979
6	Proses produksi sederhana	3	0,06382979	1	0,06382979
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,08510638	1	0,08510638
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06382979	2	0,12765957
9	dapat dijadikan usaha sampingan	2	0,04255319	1	0,04255319
Total		29	0,61702128		0,74468085
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,27659574			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04255319	1	0,04255319
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04255319	1	0,04255319
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	3	0,06382979	1	0,06382979
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	2	0,04255319	2	0,08510638
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04255319	1	0,04255319
6	produksi belum intensif	1	0,0212766	1	0,0212766
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04255319	2	0,08510638
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04255319	1	0,04255319
9	Rendahnya inovasi	2	0,04255319	1	0,04255319
Total		18	0,38297872		0,46808511
Total Agregat		47	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,08333333	1	0,08333333
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,08333333	2	0,16666667
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,08333333	1	0,08333333
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,11111111	1	0,11111111
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,11111111	2	0,22222222
Total		17	0,47222222		0,66666667
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,1388889			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,08333333	1	0,08333333
2	Jumlah pesaing meningkat	2	0,05555556	2	0,11111111
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05555556	1	0,05555556
4	harga output fluktuatif	2	0,05555556	1	0,05555556
5	Produk pesaing	3	0,08333333	2	0,16666667
6	akses pasar terbatas	3	0,08333333	1	0,08333333
7	Inflasi	2	0,05555556	1	0,05555556
8	Globalisasi	2	0,05555556	1	0,05555556
Total		19	0,52777778	1	0,52777778
Total Agregat		36	1		

Kode Responden : 22

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06818182	1	0,06818182
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06818182	2	0,13636364
3	Harga output relatif stabil	3	0,06818182	1	0,06818182
4	adanya kemitraan	4	0,09090909	2	0,18181818
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06818182	1	0,06818182
6	Proses produksi sederhana	4	0,09090909	1	0,09090909
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,06818182	1	0,06818182
8	Ketersediaan input cukup	2	0,04545455	1	0,04545455
9	dapat dijadikan usaha sampingan	2	0,04545455	2	0,09090909
Total		27	0,61363636		0,81818182
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,27272727			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04545455	1	0,04545455
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04545455	2	0,09090909
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04545455	2	0,09090909
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	2	0,04545455	1	0,04545455
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,02272727	1	0,02272727
6	produksi belum intensif	3	0,06818182	1	0,06818182
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04545455	1	0,04545455
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04545455	2	0,09090909
9	Rendahnya inovasi	1	0,02272727	2	0,04545455
Total		17	0,38636364		0,54545455
Total Agregat		44	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,1	2	0,2
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,1	2	0,2
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,1	1	0,1
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,13333333	2	0,26666667
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,13333333	2	0,26666667
Total		17	0,56666667		1,03333333
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,5			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	2	0,06666667	1	0,06666667
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,1	2	0,2
3	Hambatan masuk pasar	2	0,06666667	1	0,06666667
4	harga output fluktuatif	0	0	2	0
5	Produk pesaing	3	0,1	1	0,1
6	akses pasar terbatas	3	0,1	1	0,1
7	Inflasi	0	0	1	0
8	Globalisasi	0	0	1	0
Total		13	0,43333333		0,533
Total Agregat		30	1		

Kode Responden : 23

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,09302 326	1	0,0930 2326
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,09302 326	2	0,1860 4651
3	Harga output relatif stabil	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
4	adanya kemitraan	4	0,09302 326	1	0,0930 2326
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
6	Proses produksi sederhana	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,09302 326	2	0,1860 4651
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
Total		31	0,72093 023		1,1162 7907
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,76744186			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04651 163	1	0,0465 1163
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manejerial SDM	2	0,04651 163	1	0,0465 1163
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,02325 581	1	0,0232 5581
6	produksi belum intensif	0	0	1	0
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	0	0	2	0
8	tidak ada dukungan finansial bank	0	0	1	0
9	Rendahnya inovasi	1	0,02325 581	1	0,0232 5581
Total		12	0,27906 977		0,3488 3721
Total Agregat		43	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,07692 308	2	0,15384 615
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,10256 41	2	0,20512 821
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,10256 41	1	0,10256 41
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,07692 308	1	0,07692 308
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,10256 41	2	0,20512 821
Total		18	0,46153 846		0,74358 974
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,1538462			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	4	0,10256 41	1	0,1025 641
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05128 205	2	0,1025 641
4	harga output fluktuatif	2	0,05128 205	1	0,0512 8205
5	Produk pesaing	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
6	akses pasar terbatas	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
7	Inflasi	3	0,07692 308	1	0,0769 2308
8	Globalisasi	1	0,02564 103	1	0,0256 4103
Total		21	0,53846 154		0,5897 436
Total Agregat		39	1		

Kode Responden : 24

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,08510638	1	0,08510638
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,08510638	1	0,08510638
3	Harga output relatif stabil	3	0,06382979	2	0,12765957
4	adanya kemitraan	4	0,08510638	1	0,08510638
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	4	0,08510638	1	0,08510638
6	Proses produksi sederhana	4	0,08510638	1	0,08510638
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,06382979	1	0,06382979
8	Ketersediaan input cukup	2	0,04255319	2	0,08510638
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,06382979	1	0,06382979
Total		31	0,65957447		0,76595745
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,34042553			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04255319	2	0,08510638
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,06382979	1	0,06382979
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04255319	2	0,08510638
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,0212766	1	0,0212766
5	Akses informasi pasar kurang	3	0,06382979	1	0,06382979
6	produksi belum intensif	2	0,04255319	1	0,04255319
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04255319	1	0,04255319
8	tidak ada dukungan finansial bank	0	0	1	0
9	Rendahnya inovasi	1	0,0212766	1	0,0212766
Total		16	0,34042553		0,42553191
Total Agregat		47	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	4	0,1025641	2	0,20512821
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,1025641	2	0,20512821
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,1025641	1	0,1025641
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,1025641	2	0,20512821
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,1025641	2	0,20512821
Total		20	0,51282051		0,92307692
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,3076923			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	2	0,05128205	1	0,05128205
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,07692308	1	0,07692308
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05128205	2	0,1025641
4	harga output fluktuatif	3	0,07692308	1	0,07692308
5	Produk pesaing	3	0,07692308	2	0,15384615
6	akses pasar terbatas	2	0,05128205	1	0,05128205
7	Inflasi	3	0,07692308	1	0,07692308
8	Globalisasi	1	0,02564103	1	0,02564103
Total		19	0,48717949		0,6153846
Total Agregat		39	1		

Kode Responden : 25

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06122449	1	0,06122449
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,08163265	1	0,08163265
3	Harga output relatif stabil	3	0,06122449	2	0,12244898
4	adanya kemitraan	3	0,06122449	1	0,06122449
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06122449	1	0,06122449
6	Proses produksi sederhana	4	0,08163265	2	0,16326531
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,06122449	2	0,12244898
8	Ketersediaan input cukup	4	0,08163265	1	0,08163265
9	dapat dijadi kan usaha sampingan	3	0,06122449	2	0,12244898
Total		30	0,6122449		0,87755102
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,44897959			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	3	0,06122449	1	0,06122449
2	Penguasaan teknologi masih rendah	4	0,08163265	1	0,08163265
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04081633	1	0,04081633
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02040816	2	0,04081633
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04081633	1	0,04081633
6	produksi belum intensif	2	0,04081633	1	0,04081633
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04081633	1	0,04081633
8	tidak ada dukungan finansial bank	2	0,04081633	1	0,04081633
9	Rendahnya inovasi	1	0,02040816	2	0,04081633
Total		19	0,3877551		0,42857143
Total Agregat		49	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,07692308	2	0,15384615
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,07692308	1	0,07692308
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	2	0,05128205	1	0,05128205
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,1025641	2	0,20512821
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,1025641	2	0,20512821
Total		16	0,41025641		0,69230769
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,0512821			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,07692308	1	0,07692308
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,07692308	1	0,07692308
3	Hambatan masuk pasar	3	0,07692308	1	0,07692308
4	harga output fluktuatif	3	0,07692308	1	0,07692308
5	Produk pesaing	3	0,07692308	1	0,07692308
6	akses pasar terbatas	2	0,05128205	2	0,1025641
7	Inflasi	3	0,07692308	1	0,07692308
8	Globalisasi	3	0,07692308	1	0,07692308
Total		23	0,58974359		0,6410256
Total Agregat		39	1		

Kode Responden : 26

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,09090909	1	0,09090909
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06818182	2	0,13636364
3	Harga output relatif stabil	3	0,06818182	1	0,06818182
4	adanya kemitraan	4	0,09090909	1	0,09090909
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06818182	1	0,06818182
6	Proses produksi sederhana	3	0,06818182	1	0,06818182
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,06818182	2	0,13636364
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06818182	2	0,13636364
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,06818182	1	0,06818182
Total		29	0,65909091		0,86363636
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,34090909			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	3	0,06818182	1	0,06818182
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,06818182	1	0,06818182
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04545455	2	0,09090909
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02272727	1	0,02272727
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,02272727	2	0,04545455
6	produksi belum intensif	2	0,04545455	2	0,09090909
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04545455	2	0,09090909
8	tidak ada dukungan finansial bank	0	0	1	0
9	Rendahnya inovasi	1	0,02272727	2	0,04545455
Total		15	0,34090909		0,52272727
Total Agregat		44	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	4	0,09090909	1	0,09090909
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,09090909	2	0,18181818
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,09090909	1	0,09090909
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,09090909	1	0,09090909
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,09090909	1	0,09090909
Total		20	0,45454545		0,54545455
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,18181818			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,06818182	1	0,06818182
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,06818182	1	0,06818182
3	Hambatan masuk pasar	4	0,09090909	1	0,09090909
4	harga output fluktuatif	3	0,06818182	1	0,06818182
5	Produk pesaing	2	0,04545455	2	0,09090909
6	akses pasar terbatas	4	0,09090909	2	0,18181818
7	Inflasi	3	0,06818182	1	0,06818182
8	Globalisasi	2	0,04545455	2	0,09090909
Total		24	0,54545455		0,72727273
Total Agregat		44	1		

Kode Responden : 27

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06521739	1	0,06521739
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06521739	2	0,13043478
3	Harga output relatif stabil	3	0,06521739	2	0,13043478
4	adanya kemitraan	4	0,08695652	2	0,17391304
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06521739	2	0,13043478
6	Proses produksi sederhana	3	0,06521739	1	0,06521739
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,08695652	1	0,08695652
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06521739	1	0,06521739
9	dapat dijadikan usaha sampingan	4	0,08695652	2	0,17391304
Total		30	0,65217391		1,02173913
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,63043478			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04347826	2	0,08695652
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,06521739	1	0,06521739
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04347826	1	0,04347826
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02173913	1	0,02173913
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04347826	1	0,04347826
6	produksi belum intensif	2	0,04347826	1	0,04347826
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04347826	1	0,04347826
8	tidak ada dukungan finansial bank	0	0	1	0
9	Rendahnya inovasi	2	0,04347826	1	0,04347826
Total		16	0,34782609		0,39130435
Total Agregat		46	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,07692308	2	0,15384615
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	4	0,1025641	2	0,20512821
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,07692308	2	0,15384615
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,07692308	2	0,15384615
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,1025641	1	0,1025641
Total		17	0,43589744		0,76923077
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,0512821			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,07692308	2	0,15384615
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,07692308	2	0,15384615
3	Hambatan masuk pasar	3	0,07692308	1	0,07692308
4	harga output fluktuatif	2	0,05128205	2	0,1025641
5	Produk pesaing	4	0,1025641	1	0,1025641
6	akses pasar terbatas	3	0,07692308	1	0,07692308
7	Inflasi	2	0,05128205	2	0,1025641
8	Globalisasi	2	0,05128205	1	0,05128205
Total		22	0,56410256		0,82051282
Total Agregat		39	1		

Kode Responden : 28

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,09090909	1	0,09090909
2	Tenaga kerja cukup melimpah	4	0,09090909	2	0,18181818
3	Harga output relatif stabil	4	0,09090909	2	0,18181818
4	adanya kemitraan	3	0,06818182	2	0,13636364
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06818182	1	0,06818182
6	Proses produksi sederhana	3	0,06818182	2	0,13636364
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,09090909	2	0,18181818
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06818182	2	0,13636364
9	dapat dijadikan usaha sampingan	4	0,09090909	1	0,09090909
Total		32	0,72727273		1,20454545
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,79545455			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	1	0,02272727	2	0,04545455
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04545455	2	0,09090909
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04545455	1	0,04545455
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02272727	2	0,04545455
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,02272727	2	0,04545455
6	produksi belum intensif	2	0,04545455	1	0,04545455
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04545455	1	0,04545455
8	tidak ada dukungan finansial bank	1	0,02272727	2	0,04545455
9	Rendahnya inovasi	0	0	2	0
Total		12	0,27272727		0,40909091
Total Agregat		44	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	4	0,1	2	0,2
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,075	2	0,15
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,075	1	0,075
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,1	1	0,1
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	3	0,075	2	0,15
Total		17	0,425		0,675
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		-0,175			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	4	0,1	1	0,1
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,075	2	0,15
3	Hambatan masuk pasar	2	0,05	1	0,05
4	harga output fluktuatif	3	0,075	2	0,15
5	Produk pesaing	2	0,05	2	0,1
6	akses pasar terbatas	3	0,075	1	0,075
7	Inflasi	3	0,075	1	0,075
8	Globalisasi	3	0,075	2	0,15
Total		23	0,575		0,85
Total Agregat		40	1		

Kode Responden : 29

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
3	Harga output relatif stabil	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
4	adanya kemitraan	4	0,09302 326	1	0,0930 2326
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	4	0,09302 326	2	0,1860 4651
6	Proses produksi sederhana	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
8	Ketersediaan input cukup	4	0,09302 326	2	0,1860 4651
9	dapat dijadi kan usaha sampingan	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
Total		30	0,69767 442		0,9534 8837
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,51162791			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	3	0,06976 744	2	0,1395 3488
2	Penguasaan teknologi masih rendah	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04651 163	2	0,0930 2326
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manejerial SDM	1	0,02325 581	1	0,0232 5581
5	Akses informasi pasar kurang	0	0	2	0
6	produksi belum intensif	0	0	1	0
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	2	0,04651 163	1	0,0465 1163
8	tidak ada dukungan finansial bank	1	0,02325 581	2	0,0465 1163
9	Rendahnya inovasi	1	0,02325 581	1	0,0232 5581
Total		13	0,30232 558		0,4418 6047
Total Agregat		43	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,06976 744	2	0,13953 488
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,06976 744	2	0,13953 488
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	3	0,06976 744	2	0,13953 488
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,09302 326	1	0,09302 326
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,09302 326	2	0,18604 651
Total		17	0,39534 884		0,69767 442
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,00000			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	4	0,09302 326	1	0,0930 2326
2	Jumlah pesaing meningkat	4	0,09302 326	1	0,0930 2326
3	Hambatan masuk pasar	4	0,09302 326	2	0,1860 4651
4	harga output fluktuatif	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
5	Produk pesaing	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
6	akses pasar terbatas	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
7	Inflasi	2	0,04651 163	1	0,0465 1163
8	Globalisasi	3	0,06976 744	1	0,0697 6744
Total		26	0,60465 116		0,6976 744
Total Agregat		43	1		

Kode Responden : 30

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,07692308	2	0,15384615
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,07692308	1	0,07692308
3	Harga output relatif stabil	4	0,1025641	1	0,1025641
4	adanya kemitraan	3	0,07692308	2	0,15384615
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	4	0,1025641	1	0,1025641
6	Proses produksi sederhana	3	0,07692308	2	0,15384615
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	3	0,07692308	1	0,07692308
8	Ketersediaan input cukup	4	0,1025641	1	0,1025641
9	dapat dijangkau usaha sampingan	3	0,07692308	2	0,15384615
Total		30	0,76923077		1,07692308
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,76923077			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,05128205	1	0,05128205
2	Penguasaan teknologi masih rendah	1	0,02564103	1	0,02564103
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,05128205	1	0,05128205
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	2	0,05128205	2	0,1025641
5	Akses informasi pasar kurang	1	0,02564103	1	0,02564103
6	produksi belum intensif	1	0,02564103	2	0,05128205
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	0	0	1	0
8	tidak ada dukungan finansial bank	0	0	1	0
9	Rendahnya inovasi	0	0	2	0
Total		9	0,23076923		0,30769231
Total Agregat		39	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,08823529	2	0,17647059
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,08823529	2	0,17647059
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	2	0,05882353	1	0,05882353
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,08823529	2	0,17647059
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,11764706	2	0,23529412
Total		15	0,44117647		0,82352941
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,0294118			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,08823529	2	0,17647059
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,08823529	1	0,08823529
3	Hambatan masuk pasar	3	0,08823529	1	0,08823529
4	harga output fluktuatif	1	0,02941176	1	0,02941176
5	Produk pesaing	2	0,05882353	1	0,05882353
6	akses pasar terbatas	2	0,05882353	1	0,05882353
7	Inflasi	3	0,08823529	2	0,17647059
8	Globalisasi	2	0,05882353	2	0,11764706
Total		19	0,55882353		0,7941176
Total Agregat		34	1		

Kode Responden : 31

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	3	0,06666667	1	0,06666667
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,06666667	1	0,06666667
3	Harga output relatif stabil	4	0,08888889	1	0,08888889
4	adanya kemitraan	3	0,06666667	1	0,06666667
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	3	0,06666667	2	0,13333333
6	Proses produksi sederhana	4	0,08888889	1	0,08888889
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,08888889	2	0,17777778
8	Ketersediaan input cukup	3	0,06666667	2	0,13333333
9	dapat dijadikan usaha sampingan	3	0,06666667	1	0,06666667
Total		30	0,66666667		0,88888889
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,31111111			1

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04444444	2	0,08888889
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04444444	2	0,08888889
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	2	0,04444444	1	0,04444444
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02222222	1	0,02222222
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04444444	2	0,08888889
6	produksi belum intensif	1	0,02222222	1	0,02222222
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	3	0,06666667	2	0,13333333
8	tidak ada dukungan finansial bank	1	0,02222222	2	0,04444444
9	Rendahnya inovasi	1	0,02222222	2	0,04444444
Total		15	0,33333333		0,57777778
Total Agregat		45	1		

C. Faktor Peluang

No	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,08108108	1	0,08108108
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,08108108	1	0,08108108
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,10810811	1	0,10810811
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	3	0,08108108	2	0,16216216
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,10810811	2	0,21621622
Total		17	0,45945946		0,64864865
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,21621622			2

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot* Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	2	0,05405405	2	0,10810811
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,08108108	2	0,16216216
3	Hambatan masuk pasar	3	0,08108108	2	0,16216216
4	harga output fluktuatif	2	0,05405405	1	0,05405405
5	Produk pesaing	2	0,05405405	2	0,10810811
6	akses pasar terbatas	3	0,08108108	1	0,08108108
7	Inflasi	3	0,08108108	1	0,08108108
8	Globalisasi	2	0,05405405	2	0,10810811
Total		20	0,54054054		0,8648649
Total Agregat		37	1		

Kode Responden : 32

A. Faktor Kekuatan

No	Kekuatan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Terdapat sentra industri	4	0,09756098	1	0,09756098
2	Tenaga kerja cukup melimpah	3	0,07317073	1	0,07317073
3	Harga output relatif stabil	3	0,07317073	1	0,07317073
4	adanya kemitraan	4	0,09756098	1	0,09756098
5	Ketrampilan kerja yang sederhana	4	0,09756098	2	0,19512195
6	Proses produksi sederhana	3	0,07317073	1	0,07317073
7	Potensi pengembangan pasar tinggi	4	0,09756098	2	0,19512195
8	Ketersediaan input cukup	3	0,07317073	2	0,14634146
9	dapat dijadikan usaha sampingan	2	0,04878049	1	0,04878049
Total		30	0,73170732		1
Selisih Kekuatan & Kelemahan (IFE)		0,63414634			

B. Faktor Kelemahan

No	Kelemahan	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kurangnya aksesibilitas modal usaha	2	0,04878049	2	0,09756098
2	Penguasaan teknologi masih rendah	2	0,04878049	1	0,04878049
3	Produksi tidak berdasarkan permintaan pasar	1	0,02439024	1	0,02439024
4	rendahnya pendidikan dan Kapasitas manajerial SDM	1	0,02439024	1	0,02439024
5	Akses informasi pasar kurang	2	0,04878049	1	0,04878049
6	produksi belum intensif	0	0	1	0
7	etos kerja dan profesionalitas rendah	1	0,02439024	1	0,02439024
8	tidak ada dukungan finansial bank	0	0	1	0
9	Rendahnya inovasi	2	0,04878049	2	0,09756098
Total		11	0,26829268		0,36585366
Total Agregat		41	1		

C. Faktor Peluang

No.	Peluang	Pengaruh	bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	Kondisi ekonomi nasional semakin baik	3	0,06976744	2	0,13953488
2	Infrastruktur komunikasi dan informasi	3	0,06976744	2	0,13953488
3	Jumlah penduduk semakin meningkat	4	0,09302326	2	0,18604651
4	Dukungan pemerintah atas eksistensi UKM tinggi	4	0,09302326	2	0,18604651
5	UKM dapat bersaing di pasar nasional	4	0,09302326	2	0,18604651
Total		18	0,41860465		0,8372093
Selisih Peluang dan Ancaman (EFE)		0,0465116			

D. Faktor Ancaman

No.	Ancaman	Pengaruh	Bobot	Peringkat	Bobot*Poin
		Nilai (0-4)			
1	masuknya pengusaha luar daerah	3	0,06976744	2	0,13953488
2	Jumlah pesaing meningkat	3	0,06976744	1	0,06976744
3	Hambatan masuk pasar	3	0,06976744	2	0,13953488
4	harga output fluktuatif	3	0,06976744	1	0,06976744
5	Produk pesaing	4	0,09302326	1	0,09302326
6	akses pasar terbatas	3	0,06976744	2	0,13953488
7	Inflasi	3	0,06976744	1	0,06976744
8	Globalisasi	3	0,06976744	1	0,06976744
Total		25	0,58139535		0,7906977
Total Agregat		43	1		

Lampiran 8. Tabulasi Hasil Analisis SWOT

Kode Responden	IFE (X)	EFE (Y)
1	0,34883721	-0,3333333
2	-0,1509434	-0,3953488
3	0,64864865	-0,0857143
4	0	-0,375
5	0,2156863	-0,272727
6	0,1929825	-0,071429
7	0,2173913	0,268293
8	0,627907	-0,0769231
9	0,6363636	0,675
10	0,6222222	0,25
11	0,4054054	0,3333333
12	0,1403509	0,7241379
13	0,0169492	0,0555556
14	0,1967213	0,68
15	0,483871	0,1851852
16	0,5116279	-0,0555556
17	0,7380952	-0,1315789
18	0,5897436	0,0571429
19	0,5789474	0,0322581
20	0,4772727	0,3870968
21	0,2765957	0,1388889
22	0,2727273	0,5
23	0,7674419	0,1538462
24	0,3404255	0,3076923
25	0,4489796	0,0512821
26	0,3409091	-0,1818182
27	0,6304348	-0,0512821
28	0,7954545	-0,175
29	0,5116279	0
30	0,7692308	0,0294118
31	0,3111111	-0,2162162
32	0,6341463	0,0465116

Lampiran 9. Kuadran SWOT

